

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT EVER SHINE
TEXTILE INDUSTRY Tbk. DAN PERUSAHAAN SEJENIS
YANG TERDAFTAR DI BEJ
Tahun 1997-2002**

S k r i p s i

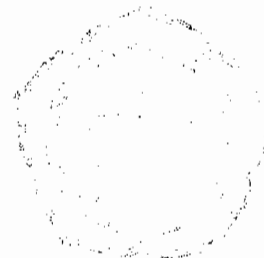
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Yustina Windarisni

NIM : 992114237



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk. DAN PERUSAHAAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI BEJ Tahun 1997-2002

Diajukan Oleh:

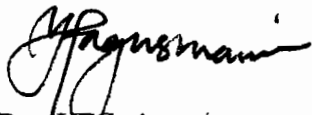
Yustina Windarisni

NIM : 992114237

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

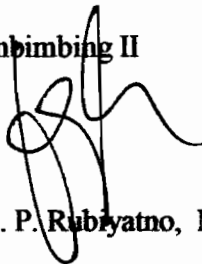
Tanggal 23 Agustus 2004



Dra. YFG. Agustinawansari, M. M., Akt.

Pembimbing II

Tanggal 4 September 2004



Drs. P. Rubiyatno, M. M.

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk. DAN PERUSAHAAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI BEJ Tahun 1997 – 2002

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

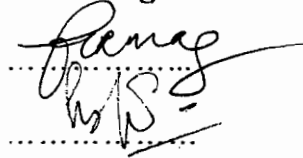
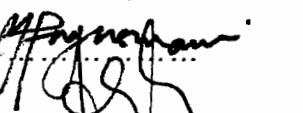
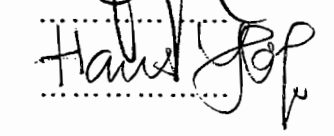
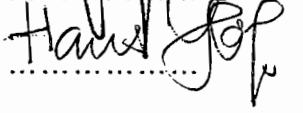
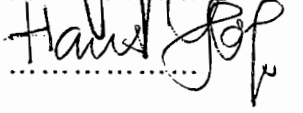
Yustina Windarisni
NIM : 992114237

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 30 oktober 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

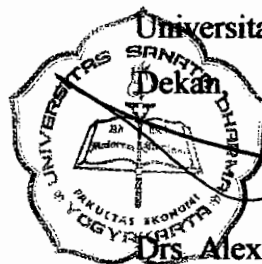
Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., Akt., M.Si	
Anggota	Dra. YFG. Agustinawansari, M. M, Akt.	
Anggota	Drs. P. Rubiyatno, M. M	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Y H, Akt., M.Si	

Yogyakarta, 30 Oktober 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

- *Segala sesuatunya akan indah pada waktunya.*
- *Kesabaran dan ketabahan mempunyai efek ajaib yang menghilangkan kesulitan dan melenyapkan rintangan.*

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

- ❖ *Tuhanku Jesus Kristus*
- ❖ *Kedua Orangtuaku dan Saudara – saudaraku*
- ❖ *My love Sarwono*
- ❖ *Teman - temanku*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya dalam karya ilmiah.

Yogyakarta, Oktober 2004

Penulis



Yustina Windarisni

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk. DAN PERUSAHAAN SEJENIS YANG TERDAFTAR DI BEJ Tahun 1997-2002

**Yustina Windarisni
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja perusahaan dari tahun 1997-2002 dan (2) untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun 1997-2002. Studi pustaka pada PT. Ever Shine Textile Tbk. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi.

Data yang diperlukan untuk menunjang analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan tekstil yang telah *go public*. Data diambil dari buku *Annual Book Report* di pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Universitas Sanata Dharma dan internet. Analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dengan menggunakan analisis ratio aktivitas (yang meliputi : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja) dan rentabilitas modal kerja yang kemudian diperbandingkan lagi dengan standar industri perusahaan sejenis. Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisis *Trend* yaitu *The Least Square Method*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui : (1) Perkembangan modal kerja pada PT Ever Shine Textile Industry Tbk selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 berdasarkan analisis rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja meningkat, jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis PT Ever Shine Textile Industry Tbk. berada diatas rata-rata standar industri. (2) Penggunaan modal kerja pada PT Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

ABSTRACT

ANALYSIS ON AN EFFICIENCY OF THE USING OF WORKING CAPITAL TOWARD THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY COMPARED TO THE COMPANIES IN THE SAME INDUSTRY BEJ

Yustina Windarisni

**Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004**

The purpose of this research were: (1) to find out the development of the using of company's working from 1997-2002 and (2) to find out the efficiency level of the using of the working capital from 1997-2002. the technique of collecting data was documentation.

Data required to support this analysis was the balance sheet and the income statement of the textile companies that had been already go public. The data analysis used to answer the first problem were the analysis of activity ratio (including : cash flow, debt flow, supply flow, and the flow of work capital) and the rentability of work capital the result from the company were then compared to the standard of the industry. The trend analysis was used to answer the second problem.

The result of data analysis , it found that (1) the development of work capital at PT. Ever Shine Textile Industry Tbk., from 1997 to 2002 based on the activity ratio analysis and the rentability of work capital increased when it was compared to the average measurement of the industry, (2) the using of work capital at the company from 1997 to 2002 had been more and more efficient.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih pada kesempatan yang baik ini kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan petunjuk serta saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Mamak, Mbak Susi, Mas Wanto, Mas Lius, dan Mbak Lia atas semua kasih dan sayang yang telah diberikan serta dukungan moril dan materiil serta dukungan doanya kepada penulis.
6. Dek Reni yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih ya.

7. Teman-teman kost stembayo 14 yaitu : Diana, Vinux, Lies, Mbak Santi, Mbak Izen, dan Mbak Danik yang telah mewarnai hari-hariku.
8. Teman-temanku yaitu : Dewi, Elfien, Trie, dan Rina yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Mas Sarwono yang terkasih atas semua dukungan, doa serta kasihnya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak sekali kekurangan dan kelemahannya, maka penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain yang membutuhkan

Yogyakarta, Oktober 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	4
 BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Modal Kerja	
1. Pengertian.....	6
2. Pentingnya Modal Kerja.....	8



3. Jenis-jenis Modal Kerja.....	11
4. Unsur-unsur Modal Kerja.....	12
B. Kinerja.....	14
1. Pengertian Kinerja	14
2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	15
C. Penggunaan Modal Kerja.....	16
D. Aliran Modal Kerja.....	18
E. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	19
F. Analisis Ratio.....	20
G. Analisis Trend.....	23
H. Telaah Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Objek Penelitian.....	26
D. Data yang Diperlukan.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
1. PT Pan Brother Tex. Tbk.	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
B. Kegiatan Perseroan.....	34
C. Penjualan dan Pemasaran.....	35

D. Visi dan Misi Perusahaan.....	35
E. Struktur Organisasi.....	36
2. PT Eratex Djaja Ltd. Tbk.	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	38
B. Kegiatan Perseroan.....	38
C. Struktur Organisasi	38
3. PT Ever Shine Textile Industry Tbk.	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
B. Kegiatan Perseroan.....	41
C. Penjualan dan Pemasaran.....	42
D. Struktur Organisasi.....	42
4. PT Roda Vivatex Tbk.	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	43
B. Daerah Pemasaran	44
C. Struktur Organisasi.....	44
5. PT Sunson Textile Manucfaturer. Tbk.	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	45
B. Kegiatan Perseroan.....	45
C. Daerah Pemasaran.....	46
D. Struktur Organisasi.....	46
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Perkembangan Modal Kerja.....	48
B. Analisis Data.....	51

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja.....	51
2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	104
C. Pembahasan.....	129
BAB VI PENUTUP... ..	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Keterbatasan Penelitian.....	151
C. Saran.....	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 3.1 Rasio Aktivitas Modal Kerja.....	29
Tabel 3.2 Rasio Rentabilitas Modal Kerja.....	29
Tabel 3.3 Rasio Standar Industry.....	31
Tabel 3.4 Perbandingan Rasio Perusahaan dengan Standar Industry.....	32
Tabel 5.5 PT. Ever Shine Textile Tbk	
Neraca	
31 Desember 1997-31 Desember 2002 (dalam jutaan Rupiah)	49
Tabel 5.6 PT. Ever Shine Textile Tbk	
Laporan Laba Rugi	
31 Desember 1997-31 Desember 2002 (dalam jutaan Rupiah)	50
Tabel 5.7 Perhitungan Perputaran Kas	
PT. Pan Brothers Tex Tbk Tahun 1997-2002.....	51
Tabel 5.8 Perhitungan Perputaran Piutang	
PT. Pan Brothers Tex Tbk Tahun 1997-2002.....	53
Tabel 5.9 Perhitungan Perputaran Persediaan	
PT. Pan Brothers Tex Tbk Tahun 1997-2002.....	55
Tabel 5.10 Perhitungan Perputaran Modal Kerja	
PT. Pan Brothers Tex Tbk Tahun 1997-2002.....	57

Tabel 5.11 Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja	
PT. Pan Brothers Tex Tbk Tahun 1997-2002.....	59
Tabel 5.12 Perhitungan Perputaran Kas	
PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. Tahun 1997-2002.....	60
Tabel 5.13 Perhitungan Perputaran Piutang	
PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. Tahun 1997-2002.....	62
Tabel 5.14 Perhitungan Perputaran Persediaan	
PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. Tahun 1997-2002.....	64
Tabel 5.15 Perhitungan Perputaran Modal Kerja	
PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. Tahun 1997-2002.....	66
Tabel 5.16 Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja	
PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. Tahun 1997-2002.....	68
Tabel 5.17 Perhitungan Perputaran Kas	
PT. Roda Vivatex Tbk. Tahun 1997-2002.....	69
Tabel 5.18 Perhitungan Perputaran Piutang	
PT. Roda Vivatex Tbk. Tahun 1997-2002.....	71
Tabel 5.19 Perhitungan Perputaran Persediaan	
PT. Roda Vivatex Tbk. Tahun 1997-2002.....	73
Tabel 5.20 Perhitungan Perputaran Modal Kerja	
PT. Roda Vivatex Tbk. Tahun 1997-2002.....	75
Tabel 5.21 Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja	
PT. Roda Vivatex Tbk. Tahun 1997-2002.....	77

Tabel 5.22	Perhitungan Perputaran Kas	
	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. Tahun 1997-2002.....	78
Tabel 5.23	Perhitungan Perputaran Piutang	
	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. Tahun 1997-2002.....	80
Tabel 5.24	Perhitungan Perputaran Persediaan	
	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. Tahun 1997-2002.....	82
Tabel 5.25	Perhitungan Perputaran Modal Kerja	
	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. Tahun 1997-2002.....	84
Tabel 5.26	Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja	
	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. Tahun 1997-2002.....	86
Tabel 5.27	Perhitungan Perputaran Kas	
	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. Tahun 1997-2002.....	87
Tabel 5.28	Perhitungan Perputaran Piutang	
	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. Tahun 1997-2002.....	89
Tabel 5.29	Perhitungan Perputaran Persediaan	
	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. Tahun 1997-2002.....	91
Tabel 5.30	Perhitungan Perputaran Modal Kerja	
	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. Tahun 1997-2002.....	93
Tabel 5.31	Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja	
	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. Tahun 1997-2002.....	95
Tabel 5.32	Hasil Perhitungan Perputaran Kas	
	Perusahaan-Perusahaan Tekstil Tahun 1997-2002.....	96

Tabel 5.33 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang	
Perusahaan-Perusahaan Tekstil Tahun 1997-2002.....	96
Tabel 5.34 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan	
Perusahaan-Perusahaan Tekstil Tahun 1997-2002.....	97
Tabel 5.35 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja	
Perusahaan-Perusahaan Tekstil Tahun 1997-2002.....	97
Tabel 5.36 Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja	
Perusahaan-Perusahaan Tekstil Tahun 1997-2002.....	97
Tabel 5.37 Hasil Perhitungan Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja	
Perusahaan-Perusahaan Tekstil Tahun 1997-2002.....	98
Tabel 5.38 Perputaran Kas Perusahaan Tekstil	
Dari Tertinggi sampai Terendah Tahun 1997-2002.....	98
Tabel 5.39 Perputaran Piutang Perusahaan Tekstil	
Dari Tertinggi sampai Terendah Tahun 1997-2002.....	99
Tabel 5.40 Perputaran Persediaan Perusahaan Tekstil	
Dari Tertinggi sampai Terendah Tahun 1997-2002.....	99
Tabel 5.41 Perputaran Modal Kerja Perusahaan Tekstil	
Dari Tertinggi sampai Terendah Tahun 1997-2002.....	100
Tabel 5.42 Rentabilitas Modal Kerja Perusahaan Tekstil	
Dari Tertinggi sampai Terendah Tahun 1997-2002.....	100
Tabel 5.43 Standar Industri Rasio Keuangan Perusahaan Tekstil.....	101

Tabel 5.44 Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan dengan	
Standar Industri.....	102
Tabel 5.45 PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
Perputaran Kas Tahun 1997-2002.....	104
Tabel 5.46 PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
Perputaran Piutang Tahun 1997-2002.....	105
Tabel 5.47 PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
Perputaran Persediaan Tahun 1997-2002.....	106
Tabel 5.48 PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	
Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
Perputaran Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	107
Tabel 5.49 PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	
Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
Rentabilitas Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	108
Tabel 5.50 PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.	
Hasil Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Untuk	
Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja	109

Tabel 5.51	PT. Eratex Djaja Ltd Tbk.	
	Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
	Perputaran Kas Tahun 1997-2002.....	109
Tabel 5.52	PT. Eratex Djaja Ltd Tbk.	
	Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
	Perputaran Piutang Tahun 1997-2002.....	110
Tabel 5.53	PT. Eratex Djaja Ltd Tbk.	
	Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
	Perputaran Persediaan Tahun 1997-2002.....	111
Tabel 5.54	PT. Eratex Djaja Ltd Tbk.	
	Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
	Perputaran Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	112
Tabel 5.55	PT. Eratex Djaja Ltd Tbk.	
	Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
	Rentabilitas Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	113
Tabel 5.56	PT. Eratex Djaja Ttd Tbk.	
	Hasil Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Untuk	
	Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja	114
Tabel 5.57	PT. Roda Vivatex Tbk.	
	Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
	Perputaran Kas Tahun 1997-2002.....	114

Tabel 5.58 PT. Roda Vivatex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang Tahun 1997-2002.....	115
--	-----

Tabel 5.59 PT. Roda Vivatex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan Tahun 1997-2002.....	116
---	-----

Tabel 5.60 PT. Roda Vivatex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	117
--	-----

Tabel 5.61 PT. Roda Vivatex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Rentabilitas Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	118
--	-----

Tabel 5.62 PT. Roda Vivatex Tbk.

Hasil Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja	118
--	-----

Tabel 5.63 PT. Pan Brothers Tex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Kas Tahun 1997-2002.....	119
--	-----

Tabel 5.64 PT. Pan Brothers Tex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang Tahun 1997-2002.....	120
--	-----

Tabel 5.65 PT. Pan Brothers Tex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan Tahun 1997-2002.....	121
---	-----

Tabel 5.66 PT. Pan Brothers Tex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	122
--	-----

Tabel 5.67 PT. Pan Brothers Tex Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Rentabilitas Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	123
--	-----

Tabel 5.68 PT. Pan Brothers Tex Tbk.

Hasil Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja	123
--	-----

Tabel 5.69 PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Kas Tahun 1997-2002.....	124
--	-----

Tabel 5.70 PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Piutang Tahun 1997-2002.....	125
--	-----

Tabel 5.71 PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap Perputaran Persediaan Tahun 1997-2002.....	126
---	-----

Tabel 5.72 PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
Perputaran Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	127

Tabel 5.73 PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Terhadap	
Rentabilitas Modal Kerja Tahun 1997-2002.....	128

Tabel 5.74 PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Hasil Analisis <i>Trend</i> dengan Metode Kuadrat Terkecil Untuk	
Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru, baik yang bergerak di bidang jasa maupun di bidang manufaktur membawa persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, terutama antar perusahaan yang sejenis. Untuk mengantisipasi persaingan yang selalu terjadi di dunia usaha, maka faktor dana mempunyai arti penting. Oleh sebab itu, dana merupakan faktor mutlak demi kelangsungan hidup perusahaan, karena dengan adanya dana perusahaan akan dapat membiayai seluruh kegiatan sehari-hari di perusahaan. Dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi melalui penjualan produk yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa suatu analisis keuangan sangatlah penting bagi manajemen, para calon kreditur maupun bagi bank dalam rangka menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan baik yang berorientasi *profit* maupun *non profit* sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Perusahaan yang kondisi keuangannya tidak sehat akan lemah dalam menghadapi persaingan dan akhirnya akan mengalami kesulitan dalam keuangan. Posisi keuangan dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan mengelola modal kerja sehingga sasaran laba yang maksimum dapat tercapai. Pengelolaan modal kerja yang tepat

sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan dapat terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan.

Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas yang akan mengganggu jalannya operasi perusahaan sehari-hari. Kelebihan modal kerja pada suatu perusahaan menyebabkan adanya dana yang menganggur atau tidak produktif. Dana yang menganggur menyebabkan berkurangnya rentabilitas perusahaan karena perputaran dari masing-masing unsur modal kerja akan menjadi lebih lama.

Perputaran unsur-unsur modal kerja yang meliputi kas, piutang dan persediaan bisa juga digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran berarti semakin efisien penanaman modal atau investasi. Semakin rendah tingkat perputaran berarti aktiva yang ditanamkan banyak yang menganggur. Berarti semakin tidak efisien dan mengakibatkan rendahnya tingkat keuntungan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika output tertentu dapat diperoleh dengan menanamkan input dalam jumlah yang lebih kecil.

Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena penggunaan modal kerja dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan PT Ever Shine Textile Industry Tbk. & Perusahaan Sejenis Yang Terdaftar di BEJ”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan penggunaan modal kerja ditinjau dari segi rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997-2002 ?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk dari tahun 1997-2002 semakin efisien ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini pembahasan hanya dibatasi pada lingkup efisiensi penggunaan modal kerja sebagai fungsi operasi perusahaan, agar hasil penulisan tidak terlalu jauh menyimpang dari tujuan penulisan. Selain itu juga dibahas tentang perkembangan modal kerja perusahaan. Rasio keuangan yang dipakai adalah rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja perusahaan ditinjau dari segi rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. pada tahun 1997-2002.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. pada tahun 1997-2002.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan untuk mengetahui ketepatan dari kebijakan yang diterapkan oleh manajemen yang bersangkutan, berkaitan dengan masalah efisiensi perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan untuk periode yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan teori-teori perkuliahan ke dalam praktek dunia usaha dan memberikan gambaran yang nyata tentang dunia usaha.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan universitas dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang akan mendukung dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, letak perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori-teori dan teknik-teknik analisis yang digunakan peneliti.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja

1. Pengertian

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham mengatakan bahwa “Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan”.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya “Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan”, berkaitan dengan pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu (Riyanto, 1997 : 57) :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar. Dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga. Modal kerja menurut konsep

ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang dan tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pada *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya

digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future Income*).

Modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) sesuai dengan tujuan utama perusahaan, misalnya Harga Pokok Penjualan dan depresiasi yang disusut selama periode akuntansi yang bersangkutan. Sedangkan bukan modal kerja adalah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan *current income* adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Dalam kaitannya dengan konsep fungsional, Modal kerja potensial adalah dana yang dapat digunakan untuk *current income* sesuai dengan maksud utama perusahaan, misalnya berbagai jenis surat berharga dan laba perusahaan.

2. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memegang peranan yang sangat penting di dalam perusahaan. Arti penting modal kerja dalam perusahaan tidak hanya untuk memelihara atau mempertahankan likuiditasnya, tetapi unsur penting yang harus dipertahankan oleh manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan itu adalah aspek efisiensi dan

profitabilitasnya. Kadang-kadang aspek likuiditas dengan aspek efisiensi dan profitabilitasnya saling bertolak belakang.

Tersedianya modal kerja yang segera digunakan dalam operasinya, tergantung dari sifat aktiva yang dimilikinya seperti : kas, piutang dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien serta perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial.

Keuntungan dari modal kerja perusahaan menurut (Munawir, 2001 : 116-117) dibagi menjadi enam, yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan biasa menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan dimilikinya persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggan.

6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Kerugian yang mempengaruhi modal kerja menurut Sarwoko dan Abdul Halim, (1998 : 117-119) yaitu sebagai berikut :

1. Mengakibatkan perubahan volume penjualan, faktor yang paling penting dalam mempengaruhi besaran dan komponen modal kerja. Perusahaan harus mengelola modal kerja yang sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan operasional setiap hari.
2. Mengakibatkan perubahan musim atau siklus, kebanyakan perusahaan mengalami perubahan musiman dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkannya. Pada saat resesi penjualan mengalami penurunan untuk beberapa waktu, hal ini akan mengurangi kebutuhan tingkat persediaan dan tingkat piutang.
3. Mengakibatkan perubahan teknologi, perkembangan teknologi terutama yang berhubungan dengan proses produksi, juga dapat mempengaruhi modal kerja.
4. Mengakibatkan perubahan kebijakan likuiditas, perusahaan yang ingin memiliki likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai saldo kas yang besar sebagai akibat perusahaan memerlukan modal kerja yang lebih besar dari pada perusahaan yang berani menanggung resiko kehabisan kas.

5. Mengakibatkan perubahan kebijakan pembelian, bagi perusahaan yang melakukan pembelian dengan kredit akan memerlukan modal kerja yang kecil, meskipun perlu dipertimbangkan biaya kreditnya sehingga akan berpengaruh pada pembelian.

3. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja, W.B. Taylor menggolongkannya dalam (Riyanto, 1997 : 61) :

- a. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) adalah modal kerja yang harus ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan lagi dalam :
 1. Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 2. Modal kerja normal (*normal working capital*) adalah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
- b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. modal kerja ini dibedakan antara :
 1. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.

2. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.
3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

3. Unsur-unsur Modal Kerja

Unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja meliputi:

a. Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas semakin tinggi jika jumlah kas yang ada dalam perusahaan semakin besar, berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya (Riyanto, 1997:94). Makin tinggi tingkat perputaran kas makin baik karena makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk *volume sales* yang bersangkutan.

b. Piutang

Banyak perusahaan besar menjual produk secara kredit untuk memperbesar volume penjualannya. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang. Piutang merupakan unsur modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu : Kas ---->Inventory--> Piutang--> Kas. (Riyanto, 1997:85)

c. Persediaan

Persediaan barang sebagai unsur utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan. Tingkat persediaan sangat tergantung pada penjualan seperti pada piutang usaha. Kesalahan dalam menetapkan tingkat atau jumlah persediaan dapat berakibat fatal. Persediaan yang terlalu kecil akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk menjual dan memperoleh laba. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya yang sangat tinggi sehingga memperkecil laba atau memperbesar kerugian. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan modal mempunyai efek yang langsung terdapat keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. (Riyanto, 1997:69)

B. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha, tinggi rendahnya kinerja diukur dalam bentuk laba yang dihasilkan. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan dikemukakan bahwa:

“ Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja, adalah penting dalam hubungan ini.

Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.”

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, diperlukan kemampuan melihat celah-celah keuntungan dan memprediksi masa yang akan datang. Di samping itu, manajemen harus memiliki kemampuan menggerakkan kreativitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Motivasi yang kuat akan dapat menggerakkan kemampuan kerja secara optimal.

Kemampuan manajemen menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada akan dapat dinilai dari laporan keuangannya yang disusun setiap akhir periode. Melalui laporan keuangan tersebut,

dapat dievaluasi dan pada akhirnya diperbaiki hal-hal yang menjadi penghalang maksimisasi modal kerja. Di samping itu, juga dapat direncanakan hal-hal yang perlu dilakukan sehubungan dengan peningkatan kinerja di masa yang akan datang (Laela, 1996 ; 43).

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Masalah dalam keuangan sangat berpengaruh pada kinerja operasional atau kedudukan finansial perusahaan (Prastowo, 1995 : 30). Masalah yang tercermin dalam laporan keuangan dapat berupa kesesuaian laba perusahaan dengan biaya-biaya operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Adanya informasi keuangan yang disusun secara berkala atau sesuai dengan periode yang telah ditentukan akan mempermudah manajer dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam perusahaan.

Selain untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, informasi keuangan juga penting bagi manajer dalam perencanaan, dan pembuatan keputusan untuk masa yang akan datang. Informasi keuangan juga digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Ini dapat dilihat apakah penerimaan dan penggunaan sudah dapat memenuhi sasaran atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio aktivitas dan rentabilitas pada tahun yang berbeda untuk masing-masing rasio tersebut.

C. Penggunaan Modal Kerja

Pada umumnya penggunaan modal kerja berasal dari : (Munawir, 2001 : 119-122)

1. Hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah *net income* yang nampak dalam laporan rugi/laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Dengan adanya keuntungan antara hal tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga atau investasi jangka pendek.
3. Penjualan aktiva tidak lancar.
4. Penjualan saham atau obligasi.

Sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah:
(Sawir, 2003 : 141)

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan mengakibatkan penurunan jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja yaitu sebagai berikut : (Munawir, 1998 :127)

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan yang meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, suplais kantor dan pembayaran biaya-biaya lain.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek.
3. Adanya pembentukan dan atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dan pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi. Adanya pembentukan dan ini berarti ada perubahan bentuk-bentuk aktiva tetap.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

D. Aliran Modal Kerja

Modal kerja merupakan bagian dana perusahaan yang terus menerus berputar mula-mula bagian dana akan dipergunakan untuk pembelian bahan-bahan mentah atau bahan pembantu. Dengan mengeluarkan biaya pengolahan bahan tersebut kemudian diubah menjadi persediaan barang jadi dan kemudian dijual. Apabila penjualan dilaksanakan secara kredit, maka akan berubah menjadi piutang.

Setelah piutang dilunasi oleh pelanggan, piutang tersebut akan berubah menjadi uang kas atau uang tunai. Uang tunai sebagian akan dipergunakan kembali untuk pembelian bahan serta biaya pengolahan pada waktu tertentu, dan sebagian lagi digunakan untuk pengeluaran yang sifatnya diluar aliran produksi dan penjualan seperti pembayaran pajak, terutama deviden, pengeluaran investasi, angsuran pinjaman jangka panjang, pembelian alat-alat dan investasi di luar perusahaan.

Bagian dana yang merupakan modal kerja jangka menengah dipergunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya di luar pengeluaran untuk kegiatan produksi dan penjualan atau kegiatan operasi perusahaan. Dana jangka menengah ini dapat digunakan untuk menambah dan memperluas operasi perusahaan.

E. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi adalah menghubungkan antara *output* dan *input*. Efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil dan biaya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai efisiensi yang tinggi jika semakin besar atau tinggi yang dapat dicapai dengan pengorbanan yang sama.

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi apabila setiap kenaikan modal kerja diikuti oleh bertambahnya sejumlah keuntungan yang lebih besar. Efisiensi perusahaan diukur dengan mendasarkan pada keuntungan semata-mata kurang tepat karena keuntungan yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi juga dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1997 : 37).

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh, yaitu tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga efisien dalam menyediakan modal kerjanya (Reksoprayitno, 1991 : 206).

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat perputaran modal kerja yang ada dalam perusahaan dengan standar yang ditentukan. Standar ini dapat ditentukan dengan menggunakan tahun dasar, biasanya data pada tahun paling awal. Hubungan antara masing-masing tahun dengan tahun dasar disebut *trend*. *Trend* adalah perkembangan jangka

waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus atau sebuah kurva. (Arsyad, 1995 : 212)

F. Analisis Ratio

Analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan perhitungan sekumpulan ratio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan untuk menunjukkan posisi keuangan membaik atau memburuk terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard (Brigham & Houston, 2001 : 106).

Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis ratio finansial pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara pembandingan yaitu (Riyanto, 1997 : 329) :

- 1) Ratio sekarang dibandingkan dengan ratio-ratio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan ratio-ratio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang.
- 2) Ratio-ratio dari suatu perusahaan (Ratio perusahaan) dibandingkan dengan ratio-ratio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (Ratio industri/ ratio rata-rata/ratio standard) untuk waktu yang sama.

Bahan yang digunakan untuk menganalisis rasio adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan perusahaan. Analisis rasio juga merupakan perbandingan dari beberapa item dalam laporan keuangan. Maka analisis rasio ini merupakan alat bantu yang penting dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam hal ini hanya akan membahas rasio aktivitas yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja.

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan (Sartono, 1990:82)

a. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas yang terlalu rendah akan mengakibatkan modal kerja yang tertanam dalam kas semakin besar. Perputaran kas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan modal kerja yang tertanam dalam kas semakin kecil. (Widayati, 2000:67)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{Kas akhir tahun}}{2}$$

b. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti hanya

membutuhkan sedikit modal kerja dibandingkan dengan tingkat perputaran piutang yang rendah. (Santoso, 1996:103)

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piu tang awal tahun} + \text{Piu tang akhir tahun}}{2}$$

c. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Makin tinggi perputarannya berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi *volume sales* tertentu dengan naiknya perputaran dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil. (Munawir, 1998:77)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

d. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, yaitu banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. (Widayati, 2000:67)

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

2. Rentabilitas Modal Kerja

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. (Husnan, 1989:189)

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = \frac{360}{\text{Perputaran rentabilitas modal kerja}}$$

G. Analisis Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus/sebuah kurva. Kekuatan dasar yang memengaruhi *trend* dari suatu seni adalah perubahan harga, perubahan teknologi, perubahan produktivitas (Arsyad, 1994 : 212). Ada beberapa cara perhitungan yang digunakan dalam analisis trend antara lain adalah *metode least square*.

Metode least square dimaksudkan untuk suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai a dan b dari persamaan $y = a + bx$ yang didasarkan atas data hasil observasi.

Dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana :

Y = tingkat perputaran kas/piutang/persediaan

X = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (x = 0)

a = nilai trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan/slope

n = jumlah tahun data

H. Telaah Penelitian Terdahulu

Analisis penggunaan modal kerja diperlukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang. Hasil analisis ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar dapat digunakan lebih efisien di masa mendatang.

Penelitian yang dilaksanakan di Perusahaan Genteng “Andalan Saudara” Seyegan menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja meningkat. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tahun 1999 sudah efisien karena tingkat perputarannya cepat. Tahun 2000 dan 2001 belum efisien karena

tingkat perputarannya belum makin lamban dari pada tahun 1999 (Rahayu, 2003). Penelitian yang sama juga dilakukan di PT Primissima Medari Sleman Yogyakarta yang mana menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja dari tahun 1996-1999 menurun, sedangkan pada tahun 2000 mengalami peningkatan. Dan analisis efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun 1996-1999 menunjukkan trend yang bernilai positif sebesar 1,38 yang berarti penggunaan modal kerja selama 5 tahun semakin efisiensi (Setyosari, 2003). Selain itu penelitian juga dilakukan di CV Batik Indah Rara Djonggrang Yogyakarta menunjukkan perkembangan modal kerja selama tahun 1992-2001 meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan telah terpenuhinya kebutuhan modal kerja jangka panjang dengan sumber modal kerja jangka panjang. Dan kebutuhan modal kerja jangka pendek dengan sumber modal kerja jangka pendek. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja selama tahun 1992-2001 menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan trend tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja yang negatif (Widiastuti, 2003). Penelitian lain juga dilaksanakan pada PT CV Andi Offset Yogyakarta yang menunjukkan bahwa selama tahun 1993-1996 perkembangan modal kerja meningkat. Hal ini ditunjukkan juga dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Dan penggunaan modal kerja belum efisien, hal ini dapat dilihat dengan semakin menurunnya perputaran modal kerja setiap tahunnya (Leoni, 1998).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap PT Ever Shine Textile Industry Tbk. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang disediakan oleh Bursa Efek Jakarta melalui pojok BEJ Universitas Sanata Dharma. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember – April 2004.

C. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah :

- a. Neraca perusahaan per 31 Desember 1997-2002,
- b. Laporan Rugi Laba perusahaan per 31 Desember 1997-2002.

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca perusahaan tahun 1997 sampai dengan tahun 2002.
3. Laporan Rugi Laba tahun 1997 sampai dengan tahun 2002.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyalin data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperlukan adalah gambaran umum perusahaan, neraca dan laporan rugi laba. Data diambil dari *Annual Book Report*.

G. Teknik Analisis Data

1. Langkah yang ditempuh untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut :

Menghitung rasio aktivitas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 yang meliputi :

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{Kas akhir tahun}}{2}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piu tan g awal tahun} + \text{Piu tan g akhir tahun}}{2}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

d. Perputaran Modal kerja

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Menghitung Rentabilitas Modal Kerja berdasarkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 1997 sampai tahun 2002 sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran} = \frac{360}{\text{Perputaran rentabilitas modal ker ja}}$$

Bila dari tahun ke tahun perputaran rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja bertambah besar dikatakan bahwa perkembangan modal kerja meningkat. Tetapi bila rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja dari

tahun ke tahun naik turun maka perkembangan modal kerja dikatakan berfluktuasi.

2. Langkah untuk menjawab permasalahan kedua adalah sebagai berikut :

Menghitung *trend* berdasarkan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja selama enam tahun dengan metode kuadrat terkecil, mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Contoh Tabel Pengolahan Rasio Aktivitas Modal Kerja Tahun 1997-2002

Keterangan	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Perputaran Kas						
Perputaran Piutang						
Perputaran Persediaan						
Perputaran Modal Kerja						

Tabel 2. Contoh Tabel Pengolahan Rasio Rentabilitas Modal Kerja Tahun 1997-2002

Keterangan	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Rentabilitas Modal Kerja						

Setelah rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 diketahui, maka selanjutnya untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan modal kerja menggunakan metode *Least Square* dengan rumus :

$$Y' = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana :

Y = tingkat perputaran kas/piutang/persediaan

x = nilai waktu yang dihitung dari periode dasar (x = 0)

a = nilai trend periode dasar

b = koefisien kecenderungan/slope

n = jumlah tahun data

Hasil perhitungan rasio perusahaan diatas akan dibandingkan lagi dengan standar industri. Adapun langkah-langkah untuk membuat standar industri adalah sebagai berikut : (Munawir, 1998 : 67)

- a. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.
- b. Menghitung perputaran kas, piutang, persediaan, modal kerja, rentabilitas modal kerja masing-masing perusahaan periode 1997-2002.
- c. Menyusun rasio yang tertinggi sampai yang terendah.

- d. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya.

Misalnya :

Data operating ratio 5 perusahaan 76,5 kali; 87,9 kali; 75 kali; 92,7 kali; dan 80 kali. Angka yang diperoleh disusun dari yang tertinggi ke yang terendah menjadi 92,7 kali; 87,9 kali; 80 kali; 76,5 kali; 75 kali.

Rumus untuk menentukan mediannya adalah :

$$\frac{N+1}{2}, \text{ maka } \frac{5+1}{2} = 3$$

Nilai mediannya = 80 kali

Jadi standar industri masing-masing Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja tahun 1997-2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Contoh Tabel Pengolahan Rasio Standar Industri tahun 1997-2002

Keterangan	Standar Industri					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Perputaran Kas						
Perputaran Piutang						
Perputaran Persediaan						
Perputaran Modal Kerja						
Rentabilitas Modal Kerja						

Membandingkan hasil perhitungan rasio perusahaan dengan standar industri tahun 1997-2002.

Tabel 4. Contoh Tabel Pengolahan Perbandingan rasio perusahaan dengan standar industri

Keterangan	1997		1998		1999		2000		2001		2002	
	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI
Perputaran Kas												
Perputaran Piutang												
Perputaran Persediaan												
Perputaran Modal Kerja												
Rentabilitas Modal Kerja												

Keterangan :

RP = Rasio Perusahaan

SI = Standar Industri

Penggunaan modal kerja dikatakan semakin efisien apabila nilai b positif (+), garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik atau perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun dikatakan semakin efisien karena dengan meningkatnya perputaran modal kerja, berarti periode dana yang tertanamkan semakin cepat, sehingga kebutuhan dana yang ditanam dalam modal kerja semakin sedikit untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

Penggunaan modal kerja dikatakan semakin tidak efisien apabila perhitungan nilai b negatif (-), berarti garis trend mempunyai kemiringan negatif, hal ini berarti perputaran modal kerja semakin menurun dari tahun ke tahun, dan periode terikatnya modal kerja semakin lama. Periode terikatnya modal kerja semakin lama, maka dana yang tertanam dalam modal kerja juga semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. PT Pan Brothers Tex

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Pan Brother Tex Tbk. (Perseroan) didirikan pada tanggal 21 Agustus 1980, yang berkantor pusat di Jakarta dengan alamat di Jl. Muara Karang Blok M-IX Selatan No. 34-37 Jakarta 14450. Dan lokasi pabrik di Tangerang, Banten. Perseroan ini Go Publik tahun 1990, dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 16 Agustus 1990. Pendapatan tahunan penjualan perseroan mencapai 300,12 milyar rupiah di tahun 2002.

Logo pada perseroan digambarkan dengan kombinasi tiga warna bergambar tiga busur panah. Secara keseluruhan berarti Perseroan menginginkan agar menjadi perusahaan yang senantiasa kuat; makmur; dan sukses secara bersama antara pemegang saham/pemilik perseroan, pihak manajemen dan staff.

B. Kegiatan Perseroan

Perseroan ini bergerak di bidang industri garmen, sebagai penyedia produk calvin klein jeans, express, lerner, greg Norman, nike, tommy hilfiger, axis, gap/old navy, chaps polo Ralph Lauren, fila, zara,

reebok, arena, trussardi, esprit, JC penney, charming, sears, may department store.

Meskipun perseroan membuat segala jenis garmen, fokus utamanya adalah pakaian seperti polo shirt, golf shirt, track suit, sweat shirt, pant, dan sebagainya. Dengan bahan single jersey, pique, fleece in cotton, polyester, CVC, TC, microfiber dan sebagainya.

C. Penjualan dan Pemasaran

Daerah pemasaran Perseroan tersebar di seluruh Amerika, Eropa Barat dan Timur, Canada, Jepang, Australia, dan berbagai negara lain. tujuan utama ekspor perseroan berusaha memenuhi permintaan pelanggan. Sebagai tambahan, perseroan memenuhi gambaran kualifikasi seperti jaminan keamanan, terkenal dengan kepraktisan kerja dan penghargaan terhadap hak-hak manusia.

D. Visi dan Misi Perseroan

Tujuan perseroan adalah menjaga kepercayaan dari pelanggan, untuk itu perseroan harus mengerti kebutuhan pelanggan agar tujuan perseroan dapat tercapai. Melakukan perubahan secara kontinue dan mementingkan usaha dan komitmen untuk mendapatkan pemecahan yang inovatif, proses pengaturan kembali yang lebih efisien dan lebih efektif dalam biaya.

Tujuannya adalah menjadi suplier yang kompetitif dengan bekerja sama antara supplier, pihak bank, pelanggan, agen-agen, semua staff dan manajemen.

Pihak manajemen dan karyawan berkomitmen untuk bekerja bersama sebagai tim yang efektif dalam memenuhi tujuan dan tantangan guna memproduksi barang yang berkualitas dan sesuai harapan konsumen. Perseroan secara kontinue mengendalikan pengiriman produk. Ada sinergi antara produksi dan penjualan yang didapat melalui usaha kontinue departemen produksi dan penjualan untuk benar-benar bekerja dengan benar-benar memperhatikan kontrol atau jadwal pengiriman barang mereka.

E. Stuktur Organisasi

Sturktur organisasi PT Pan Brothers Tex pada periode tahun 2001-2002 adalah sebagai berikut :

1. Susunan Komisaris

Presiden Komisaris	: Lee Wan Ju
Komisaris	: Budhi Moeljono
	Prasasto Sudyatmiko
	Budhi Hartono
	Hananta Budianto
	Hsu Ruei Hsing

2. Susunan Direktur

Presiden Direktur : Bambang Setijo

Direktur : Anne Patricia Sutanto

Ludijanto Setijo

Kuo Yu Hsiang (Harry Kuo)

3. Susunan Pemegang Saham

PT Inti Niaga Usaha Makmur 21,00%; PT Dwi Dana Sakti Sekurindo 11,64%; PT Quantum Qapita Sekuritas 14,61%; Yudiharto Salim 5,96%; Publik 46,79%.

Struktur organisasi PT Pan Brothers Tex telah mengalami pergantian pada periode sebelumnya dengan susunan sebagai berikut :

1. Susunan Komisaris

Presiden Komisaris : Handiman Tjokrosaputro

Komisaris : Budhi Moeljono

Prasasto Sudyatmiko

Handianto Tjokrosaputro

2. Susunan Direktur

Presiden Direktur : Bambang Setijo

Direktur : Anne Patricia Sutanto

Ludijanto Setijo

3. Susunan Pemegang Saham

PT. Inti Niaga Usaha Makmur 21,00 %; Publik 79,00%.

2. PT Eratex Djaja Ltd Tbk.

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Eratex Djaja Ltd Tbk didirikan di Indonesia pada tahun 1972. PT Eratex Djaja Ltd Tbk beralamat di Jl. Raya Margorejo Indah No. 4 Surabaya 60238 Jawa Timur. Konstruksi perusahaan pemintalan dimulai tahun 1973 di atas tanah seluas 17 hektar dengan luas bangunan 5 hektar di Probolinggo.

B. Kegiatan Perseroan

Kegiatan produksi dimulai tahun 1974 dilengkapi dengan 10.368 mesin pemutar dan 550 karyawan. Setelah itu, kegiatan pemintalan mengalami kemajuan dan meluas ke tenunan dan bidang garmen. Sekarang memiliki karyawan lebih dari 4000 orang. Eratex diketahui sebagai usaha bersama antara Easten Cotton Mills Ltd, UniSouth Ltd, Limmen Investment Ltd, dan PT Rodamas Company Ltd.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Eratex Djaja Ltd Tbk. pada periode tahun 2001-2002 adalah sebagai berikut :

1. Susunan Komisaris

Presiden Komisaris : Liu Han Tang

2. Komisaris : Chow Ming Shan

Fu Yum Chiu

Andi Purnomo

Wan Chen Sien

DR. Jurgen Ulrich Schreiber

3. Susunan Direktur

Presiden Direktur : James Wan

Direktur : Robert Bing Kwong Chan

John hok Chow Cheng

Norman Chow

Adrian Hau Chak Fu

Frankie Ma Ngon

Ho Yiu Cheung

Markus Susilo

Julian Wong Wai Chua

4. Susunan Pemegang Saham

Easten Cotton Mills Ltd., Hongkong 25.00%, South Indonesia Holding Ltd. 22.50%, PT. Rodamas Company Ltd. 18.50%, Milton Industrial Ltd. 5.90%, Continuity Developments Ltd. 2.50%, Public 25.50%

Struktur organisasi PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. telah mengalami pergantian pada periode sebelumnya yaitu adanya penambahan komisaris

oleh DR. Jurgen Ulrich Schreiber. Pergantian presiden direktur : Julian W. Wong. Serta perubahan direktur yaitu : Antonius Harun Dharmawan dan Yiu Cheung Ho.

Susunan pemegang saham PT Eratex Djaja Ltd Tbk. juga mengalami perubahan yaitu : PT Rodamas Company Ltd. 18,50%; Milton Industrial Ltd. 5,90%; Limmen Investment Ltd. (Hongkong) 5,90%; dan Publik 25,60%.

3. PT Ever Shine Textile Industry Tbk

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Ever Shine Tex Tbk didirikan pada tahun 1974 yang merupakan gabungan dua cabang, PT Indo Yongtex Jaya dan PT Primarajuli Sukses, sekarang dikenal sebagai Evershinetex dan merupakan gabungan pembuat benang, tekstil dan garmen di Indonesia. PT Ever Shine Tex Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sejak tahun 1992. PT Ever Shine Tex Tbk. beralamat di Jl.H. Fachruddin No. 16, Jakarta 10250. Dilengkapi dengan mesin-mesin berteknologi modern dari Jepang dan Jerman, Ever Shine Tex memproduksi susunan benang, benang pemintal, serat nylon, kain tenun dan rajutan dalam nylon, polyester, acetates dan garmen yang berkualitas. Mendapatkan sertifikat termasuk Marks dan Spencer, Gemex Trading, Testex of Swiss Textile Testing Institute dan ISO 9002.

B. Kegiatan Perseroan

Dalam pembuatan kain untuk industri garmen, Ever Shine Tex juga dikenal secara internasional akan kemampuan dan penggunaan kain secara khusus yang digunakan dalam pembuatan payung, tenda camping, sleeping bag (kantong tidur), taplak meja, sepatu olah raga, pakaian olah raga, baju renang, tirai, kursi mobil , bunga palsu, jas hujan, jas musim dingin, jaket, pakaian dalam wanita dan mainan, dan lain-lain. kain dengan tujuan, anti air dan kualitas tahan air juga dihasilkan oleh Evershinetex. Juga menghasilkan kain halus yang memiliki kualitas kelembutan seperti sutera dan permintaan besar oleh pabrik garmen nasional dan internasional.

Evershinetex mengadakan penelitian dan pengembangan di laboratorium. Dua perkembangan dan kualitas produk yang dikenalkan akhir-akhir ini adalah kain polyester yang bisa meregang dan bahan seperti linen. Polyester yang bisa meregang ini memiliki ciri dan penggunaan yang sama dengan spandex dan lycra tapi harganya lebih ekonomis. Bahan semacam linen ini memiliki kualitas yang sama dengan linen namun harganya lebih bersaing.'

C. Penjualan dan Pemasaran

Kualitas produk dan kepuasan konsumen adalah nilai utama dari Evershinetex. Banyak pelanggan telah membeli barang dari Evershinetex lebih dari 20 tahun. Produk dari Evershinetex diekspor ke lebih dari 50 negara di Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan, Timur Tengah, Afrika dan negara-negara Timur seperti Cina, Hongkong, Malaysia dan Singapura.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Pan Brothers Tex pada periode tahun 2001-2002 adalah sebagai berikut :

1. Susunan Komisaris

Presiden Komisaris	: Emmy Ranoewidjojo
Komisaris	: Dr. Wahjudi Prakarsa, MBA
	Drs. Aryanto Agus Mulyo
	Dr. Cahyono Halim

2. Susunan Direktur

Presiden Direktur	: Sung Pui Man
Direktur	: Sung Man Tak
	Dra. Erlien Lindawati Surianto

3. Susunan Pemegang Saham

PT. Cahaya Interkontinental 52,06%; PT Bank UOBB Indonesia 7,36%; Nusantara Investment Fund Ltd. 6,91%; PT GK Goh Indonesia 6,26%; Publik 27,41%.

Namun pada periode sebelumnya PT Ever Shine Textile Tbk telah mengalami pergantian stuktur organisasi yaitu adanya penambahan komisariss oleh dr. Cahyono Halim pada periode berikutnya dan perubahan susunan pemegang saham sebelumnya adalah PT Ever Shine Corporation 70,85%; Publik 29,15%.

4. PT Roda Vivatex Tbk

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Roda Vivatex Tbk. beroperasi mulai tahun 1983 dengan memproduksi kain abu-abu, dan pada tahun 1984 perusahaan mulai memproduksi kain sederhana dan tiruan. PT Roda Vivatex Tbk. beralamat di Jl. Kaji No. 53-55, Jakarta Pusat. Mulai dengan perluasan pasar, dan juga penambahan mesin-mesin, kapasitas produksi perusahaan meningkat menjadi 12 juta per tahun. Pada tahun 1989, perusahaan mengambil lebih dari 100% persediaan barang pada PT Chitalex Peni, menaikkan kapasitas produksi total sampai 20,4 juta yar kain pada tahun 1990.

B. Daerah Pemasaran

Sebagian besar produksi Roda Vivatex (80%) dijual di pasar ekspor melalui agen-agen seperti : C.Itoh & Co. Ltd, Kanematsu Goshuo Ltd, Nichimen Corp., Cen In Corp., dan Teisho.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Pan Brothers Tex pada periode tahun 2001-2002 adalah sebagai berikut :

1. Susunan Komisaris

Presiden Komisaris : Gunawan Widjaja

Komisaris : Teng Goat Nio
Soegito

2. Susunan Direktur

Presiden Direktur : Sutiadi Widjaja

Direktur : Wiriady Widjaja
Yohanes Wahyu Tanoto Tan
Karta Widjaja

3. Susunan Pemegang Saham

PT Geno Intiperkasa 37.14%; PT Geno Tatagraha 41,93%; Public 20,93%.

Struktur organisasi PT Roda Vivatex Tbk. telah mengalami pergantian pada periode sebelumnya dengan presiden komisarisnya adalah Jenny Siswanti. Susunan pemegang sahamnya juga mengalami perubahan yaitu : PT Geno Tatagraha 30,40%; Hun Tun Joy 7,44%; Publik 25,02%.

5. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.

A. Sejarah Singkat perusahaan

Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Textile Industry. Nama tersebut diganti menjadi PT Indo Suintex pada tahun 1976 dan kemudian diubah menjadi PT Sunson Textile Manufacturer pada tahun 1993. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk beralamat di Jl. Raya Rancakekek Km.25,5 Sumedang, Bandung, Jawa Barat.

B. Kegiatan Perseroan

Sebagai industri textile gabungan, perusahaan juga menghasilkan benang dan ubin. Meskipun demikian, dilihat dari aspek produksi, perusahaan memfokuskan pada pemintalan benang. Pada tahun 1996, kapasitas produksi perusahaan dalam masing-masing bidang bisnisnya adalah : pemintalan (123.500 bal), tekstur kain (6 juta kg), tenunan (25,2 juta meter), rajutan (1,6 juta kg) dan pencelupan (9,6 juta meter). Bahan

dasar yang digunakan untuk proses produksi mencakup katun, rayon, dan kain tiruan dan sebagian besar diimpor dari USA, Australia, dan Cina.

C. Daerah Pemasaran

Produk-produk yang ada dijual melalui agen-agen, termasuk juga oleh perusahaan itu sendiri. Khususnya untuk benang untuk tekstur dan tenun, penjualan dipercayakan pada PT Surya Rezeki dan PT Sunsonindo Textile Investama. Sementara itu, sebagian besar kain yang diproduksi oleh perusahaan dengan cap nama Sunsonindo Textile Investama dijual kepada sebuah cabang perusahaan, PT Maju Mustika Garment.

D. Sturktur Organisasi

Sturktur organisasi PT Pan Brothers Tex pada periode tahun 2001-2002 adalah sebagai berikut :

1. Susunan Komisaris

Presiden Komisaris	: Sundjono Suriadi
Komisaris	: Mariah Suriadi
	Drs. Sidarto Danusubroto, SH,
	Ali Senitro
	Bernardi Widjajakusuma
	Tie Fenny Felani

2. Susunan Direktur

Presiden Direktur : Purnawan Suriadi

Direktur : Wihardjo Hadiseputro

Reise Suriadi

3. Susunan Pemegang Saham

PT Sunsonindo Textile Investama 57,37%; Sundjono Suriadi 7,41%; Benardi Widjaja Kusuma 1,68%; Purnawan Suriadi 1,31%; Lili Darmawan Widjaja 0,04%; Wihardjo Hadiseputro 0,03%; Public 32,16%.

Stuktur organisasi PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. telah mengalami pergantian pada periode sebelumnya dengan komisarisnya adalah Susanna Suriadi dan Kristoforus P. Kiarang. Susunan pemegang sahamnya juga mengalami perubahan yaitu : PT Sunsonindo Textile Investama 58,00%; Sudjono Suriadi 5,00%; Oemar Suriadi 2,00% dan Publik 35,00%.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data perkembangan modal kerja

Data yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta adalah :

1. Neraca PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. Per 31 Desember 1997-2002.

Neraca ini diperoleh dari *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk tahun 1997-2002.

Tabel 5. PT Ever Shine Textile Industry Tbk NERACA Per 31 DESEMBER 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2002
TOTAL AKTIVA	501.980	755.603	739.454	802.911	741.159	664.935
AKTIVA LANCAR	151.182	214.802	294.101	388.959	342.586	309.761
Kas	23.131	58.142	97.371	152.157	53.893	61.987
Piutang dagang	31.374	22.658	60.432	60.950	61.019	38.851
Persediaan	89.223	132.268	134.571	168.838	224.616	200.845
AKTIVA TETAP BERSIH	340.107	470.907	423.712	407.219	392.617	339.720
AKTIVA LAIN-LAIN	10.692	69.894	21.641	6.734	5.955	15.454
KEWAJIBAN	329.208	579.279	461.053	441.141	349.602	276.119
UTANG LANCAR	196.627	414.983	83.876	149.247	123.446	207.068
Utang bank	127.133	86.313	286.237	240.939	163.970	6.536
Utang dagang	20.913	26.635	27.320	29.877	24.951	17.653
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	99.890	139.822	-	-	-	-
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	132.582	164.295	377.165	291.882	226.143	69.039
MODAL SAHAM	172.772	176.324	278.401	361.771	391.557	388.816
LABA DITAHAN	22.363	25.915	127.992	117.988	147.775	145.034

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk)

2. Laporan laba rugi PT. Ever Shine Textile Industry Tbk per 31 Desember 1997-2002. Laporan laba rugi ini diperoleh dari *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. tahun 1997-2002.

Neraca dan Laporan Laba Rugi yang diperoleh dari *Annual Book Report* PT.

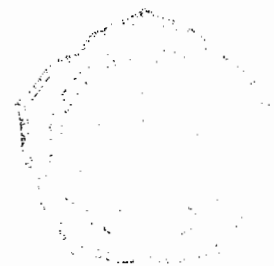
Ever Shine Textile Industry Tbk. adalah sebagai berikut :

Tabel 6. PT. EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk. LAPORAN LABA RUGI PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997-2002 (dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2002
PENJUALAN BERSIH	198.076	474.630	496.912	535.760	529.779	417.869
Penjualan tunai	39.615,2	94.926	99.382,4	107.152	105.955,8	83.573,8
Penjualan kredit	158.460,8	379.704	397.529,6	428.608	423.823,2	334.295,2
HARGA POKOK PENJUALAN	157.299	304.336	339.996	395.213	425.787	397.436
LABA KOTOR	40.776	170.294	156.917	140.548	103.993	20.433
BEBAN USAHA	12.093	22.760	23.718	24.970	28.838	27.294
LABA USAHA	28.683	147.535	133.199	115.577	75.155	(6.862)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(41.307)	(128.300)	15.507	(112.570)	(34.881)	8.406
Laba sebelum pajak	(12.624)	19.234	148.706	3.007	40.274	1.545
Laba sesudah pajak	(12.624)	18.293	102.077	4.103	30.087	1.492

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk)

3. Neraca dan laporan laba rugi perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tersebut adalah PT. Eratex Djaja Ltd Tbk, PT. Roda Vivatex Tbk, PT. Pan Brothers Tex Tbk, PT. Sunson Textile Manufacture Tbk, PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. Neraca dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan diperoleh dari Annual Report masing-masing perusahaan dan terlampir pada lampiran.



B. Analisis Data

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja

Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan pertama adalah sebagai berikut :

a. PT Pan Brothers Tex Tbk

(1) Perputaran Kas

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Perhitungan Perputaran Kas PT. Pan Brothers Tex Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan bersih (a)	Kas Awal (b)	Kas Akhir (c)	Kas Rata-rata (d)	Perputaran Kas (a:d)
1997	50.780	9.119	12.333	10.726	4,73 kali
1998	157.686	12.333	24.912	18.622,5	8,47 kali
1999	167.697	24.912	39.233	32.072,5	5,23 kali
2000	241.769	39.233	18.759	28.996	8,34 kali
2001	287.978	18.759	23.561	21.160	13,61 kali
2002	300.118	23.561	18.377	20.969	14,31 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Pan Brother Tex Tbk.)

Perputaran kas pada tahun 1997 sebesar 4,73 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 4,73 kali. Perputaran kas pada tahun 1998 sebesar 8,47 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 3,74 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (211%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (74%). Perputaran kas pada tahun 1999 sebesar 5,23 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 5,23 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 3,24 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (6%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (72%). Perputaran kas pada tahun 2000 sebesar 8,34 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 8,34 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 3,11 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (44%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-9%). Perputaran kas pada tahun 2001 sebesar 13,61 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 13,61 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 5,27 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (19%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-27%). Perputaran kas pada tahun 2002 sebesar 14,31 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 14,31 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001

mengalami peningkatan sebesar 0,7 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2002 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (4%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-1%).

(2) Perputaran Piutang

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran piutang PT Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Pan Brothers Tex Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Kredit (a)	Piutang Awal (b)	Piutang Akhir (c)	Piutang Rata-rata (d)	Perputaran Piutang (a:d)
1997	40.624	6.822	10.523	8.672,5	4,68 kali
1998	126.148,8	10.523	18.886	14.704,5	8,58 kali
1999	134.157,6	18.886	19.150	19.018	7,05 kali
2000	193.415,2	19.150	44.623	31.886,5	6,07 kali
2001	230.382,4	44.623	57.797	51.210	4,49 kali
2002	240.094,4	57.797	41.549	49.673	4,83 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Pan Brother Tex Tbk.)

Perputaran piutang pada tahun 1997 sebesar 4,68 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,68 kali. Perputaran piutang pada tahun 1998 sebesar 8,58 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 3,9 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (211%) lebih

besar dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (69%). Perputaran piutang pada tahun 1999 sebesar 7,05 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,05 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 1,53 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (6%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (29%). Perputaran piutang pada tahun 2000 sebesar 6,07 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,07 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,98 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (44%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (68%). Perputaran piutang pada tahun 2001 sebesar 4,49 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,49 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 1,58 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (19%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (61%). Perputaran piutang pada tahun 2002 sebesar 4,83 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,83 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 0,34 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 2002 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (4%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-3%).

(3) Perputaran Persediaan

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan PT Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Pan Brothers Tex Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Harga Pokok Penjualan (a)	Persediaan Awal (b)	Persediaan Akhir (c)	Persediaan Rata-rata (d)	Perputaran Persediaan (a:d)
1997	41.574	5.459	9.567	7.513	5,53 kali
1998	110.571	9.567	13.320	11.443,5	9,66 kali
1999	137.495	13.320	12.447	12.883,5	10,67 kali
2000	200.705	12.447	19.381	15.914	12,61 kali
2001	239.318	19.381	15.829	17.605	13,59 kali
2002	240.748	15.829	30.006	22.917,5	10,50 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Pan Brothers Tex Tbk.)

Perputaran persediaan pada tahun 1997 sebesar 5,53 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 5,53 kali. Perputaran persediaan pada tahun 1998 sebesar 9,66 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 4,13 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan HPP (166%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (52%). Perputaran persediaan pada tahun 1999 sebesar 10,67 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 10,67 kali.

Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 1,01 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan HPP (24%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (13%). Perputaran persediaan pada tahun 2000 sebesar 12,61 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 12,61 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 1,94 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan HPP (46%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (24%). Perputaran persediaan pada tahun 2001 sebesar 13,59 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 13,59 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,98 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan HPP (19%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (11%). Perputaran persediaan pada tahun 2002 sebesar 10,50 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 10,50 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 3,09 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2002 disebabkan persentase peningkatan HPP (1%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (30%).

(4) Perputaran Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Perputaran modal kerja PT Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Pan Brothers Tex Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Bersih (a)	Modal Kerja (b)	Perputaran Modal Kerja (a:b)
1997	50.780	1.041	48,78 kali
1998	157.686	24.144	6,53 kali
1999	167.697	34.589	4,58 kali
2000	241.769	47.044	5,14 kali
2001	287.978	59.572	4,83 kali
2002	300.118	76.681	3,91 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Pan Brothers Tex Tbk)

Perputaran modal kerja pada tahun 1997 sebesar 48,78 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 48,78 kali. Perputaran modal kerja pada tahun 1998 sebesar 6,53 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 42,25 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (211%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (2.219%). Perputaran modal kerja pada tahun 1999 sebesar 4,58 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 4,58 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 1,95 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (6%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (43%). Perputaran modal kerja pada tahun 2000

sebesar 5,14 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 5,14 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,56 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (44%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (36%). Perputaran modal kerja pada tahun 2001 sebesar 4,83 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 4,83 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,31 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (19%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (27%). Perputaran modal kerja pada tahun 2002 sebesar 3,91 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 3,91 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,92 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (4%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (29%).

(5) Rentabilitas Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas modal kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Rentabilitas modal kerja PT Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Rentabilitas Modal Kerja PT. Pan Brothers Tex Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba usaha (a)	Modal Kerja Rata-rata (b)	Rentabilitas Modal Kerja (c)	Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja (360 hari : c)
1997	136	(11.287)	(0,01) kali	(36.000) hari
1998	33.393	12.592,5	2,65 kali	135 hari
1999	14.279	29.366,5	0,49 kali	734 hari
2000	17.215	40.816,5	0,42 kali	857 hari
2001	18.220	53.308	0,34 kali	1.058 hari
2002	26.484	68.126,5	0,39 kali	923 hari

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Pan Brother Tex Tbk)

Rentabilitas modal kerja pada tahun 1997 sebesar (-0,01) kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan kerugian sebesar Rp (-0,01). Rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 sebesar 2,65 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 2,64 kali. Peningkatan rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 disebabkan peningkatan laba bersih (24.454%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 sebesar 0,49 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,49. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 2,16 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-57%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2000 sebesar 0,42 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,42. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,07 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan laba bersih (21%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2001 sebesar 0,34 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,34. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,08 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada

tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan laba bersih (6%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 sebesar 0,39 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,39. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 0,05 kali. Peningkatan rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase peningkatan laba bersih (45%).

b. PT Eratex Djaja Limited Tbk

(1) Perputaran Kas

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT Eratex Djaja Limited Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Perhitungan Perputaran Kas PT. Eratex Djaja Limited Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan bersih (a)	Kas Awal (b)	Kas Akhir (c)	Kas Rata-rata (d)	Perputaran Kas (a:d)
1997	190.580	23.795	30.790	27.292,5	6,98 kali
1998	479.453	30.790	23.736	27.263	17,59 kali
1999	347.991	23.736	91.888	57.812	6,02 kali
2000	451.287	91.888	107.413	99.650,5	4,53 kali
2001	500.693	107.413	46.054	76.733,5	6,53 kali
2002	363.803	46.054	19.728	32.891	11,06 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Eratex Djaja Limited Tbk.)

Perputaran kas pada tahun 1997 sebesar 6,98 kali berarti, dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 6,98 kali. Perputaran kas pada tahun 1998 sebesar 17,59 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 10,61 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (152%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-0,1%). Perputaran kas pada tahun 1999 yaitu sebesar 6,02 kali berarti, dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 6,02 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 11,57 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-27%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (112%). Perputaran kas pada tahun 2000 sebesar 4,53 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 4,53 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 1,49 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (29%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (72%). Perputaran kas pada tahun 2001 sebesar 6,53 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 6,53 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 2 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (11%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-23%). Perputaran kas pada tahun 2002 sebesar 11,06 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 11,06 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001

mengalami peningkatan sebesar 4,53 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-27%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-57%).

(2) Perputaran Piutang

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran piutang PT Eratex Djaja Limited Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Eratex Djaja Limited Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Kredit (a)	Piutang Awal (b)	Piutang Akhir (c)	Piutang Rata-rata (d)	Perputaran Piutang (a:d)
1997	152.464	18.283	44.092	31.187,5	4,89 kali
1998	383.562,4	44.092	69.683	56.887,5	6,74 kali
1999	278.392,8	69.683	25.663	47.673	5,84 kali
2000	361.029,6	25.663	69.786	47.724,5	7,56 kali
2001	400.554,4	69.786	41.931	55.858,5	7,17 kali
2002	291.042,4	41.931	52.605	47.768	6,09 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Eratex Djaja Limited Tbk.)

Perputaran piutang pada tahun 1997 sebesar 4,89 kali berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,89 kali. Perputaran piutang pada tahun 1998 sebesar 6,74 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 1,85 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (152%) lebih

besar dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (82%). Perputaran piutang pada tahun 1999 sebesar 5,84 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,84 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,9 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-27%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-16%). Perputaran piutang pada tahun 2000 sebesar 7,56 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,56 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 1,72 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (29%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (0,1%). Perputaran piutang pada tahun 2001 sebesar 7,17 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,17 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,39 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (11%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (17%). Perputaran piutang pada tahun 2002 sebesar 6,09 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,09 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 1,08 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-27%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-14%).

(3) Perputaran Persediaan

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan PT Eratex Djaja Limited Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Eratex Djaja Limited Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Harga Pokok Penjualan (a)	Persediaan Awal (b)	Persediaan Akhir (c)	Persediaan Rata-rata (d)	Perputaran Persediaan (a:d)
1997	133.203	37.050	56.234	46.642	2,86 kali
1998	299.745	56.234	130.211	93.222,5	3,22 kali
1999	280.534	130.211	85.540	107.875,5	2,60 kali
2000	326.149	85.540	148.336	116.938	2,79 kali
2001	399.351	148.336	134.613	141.474,5	2,82 kali
2002	320.662	134.613	129.730	132.171,5	2,43 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Eratex Djaja Limited Tbk.)

Perputaran persediaan pada tahun 1997 sebesar 2,86 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,86 kali. Perputaran persediaan pada tahun 1998 sebesar 3,22 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,36 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan HPP (125%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (99%). Perputaran persediaan pada tahun 1999 sebesar 2,60 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,60 kali. Dibandingkan

dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,62 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan HPP (-6%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (16%). Perputaran persediaan pada tahun 2000 sebesar 2,79 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,79 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,19 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan HPP (16%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (8%). Perputaran persediaan pada tahun 2001 sebesar 2,82 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,82 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan HPP (22%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (21%). Perputaran persediaan pada tahun 2002 sebesar 2,43 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,43 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,39 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan HPP (-19%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan persediaan rata-rata (-7%).

(4) Perputaran Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Perputaran modal kerja PT Eratex Djaja Limited Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Eratex Djaja Limited Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Bersih (a)	Modal Kerja (b)	Perputaran Modal Kerja (a:b)
1997	190.580	96.586	1,97 kali
1998	479.453	162.792	2,95 kali
1999	347.991	142.031	2,45 kali
2000	451.287	182.270	2,48 kali
2001	500.693	172.343	2,91 kali
2002	363.803	137.117	2,65 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Eratex Djaja Limited Tbk)

Perputaran modal kerja pada tahun 1997 sebesar 1,97 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,97 kali. Perputaran modal kerja pada tahun 1998 sebesar 2,95 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,98 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (152%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (69%). Perputaran modal kerja pada tahun 1999 sebesar 2,45 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,45 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,5 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-27%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-13%). Perputaran modal kerja pada tahun 2000

sebesar 2,48 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,48 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (29%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (28%). Perputaran modal kerja pada tahun 2001 sebesar 2,91 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,91 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,43 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (11%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-5%). Perputaran modal kerja pada tahun 2002 sebesar 2,65 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,65 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,26 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-27%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-20%).

(5) Rentabilitas Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas modal kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Rentabilitas modal kerja PT Eratex Djaja Limited Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Rentabilitas Modal Kerja PT. Eratex Djaja Limited Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba usaha (a)	Modal Kerja Rata-rata (b)	Rentabilitas Modal Kerja (c)	Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja (360 hari : c)
1997	39.303	150.236	0,26 kali	1.384 hari
1998	132.521	129.689	1,02 kali	352 hari
1999	24.180	152.411,5	0,16 kali	2.250 hari
2000	80.906	162.150,5	0,49 kali	734 hari
2001	46.222	177.306,5	0,26 kali	1.384 hari
2002	(14.022)	154.730	(0,09) kali	(4000) hari

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Eratex Djaja Limited Tbk)

Rentabilitas modal kerja pada tahun 1997 sebesar 0,26 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,26. Rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 sebesar 1,02 kali. Dibanding tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,76 kali. Peningkatan rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 disebabkan peningkatan laba bersih (237%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 sebesar 0,16 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,16. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,86 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-82%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2000 sebesar 0,49 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,49. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,33 kali. Peningkatan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan laba bersih (235%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2001 sebesar 0,26 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,26. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,23 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 2001

disebabkan persentase penurunan laba bersih (-43%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 sebesar (-0,09) kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp (-0,09). Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar (-0,35) kali. Peningkatan rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-130%).

b. PT Roda Vivatex Tbk

(1) Perputaran Kas

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Perhitungan Perputaran Kas PT. Roda Vivatex Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan bersih (a)	Kas Awal (b)	Kas Akhir (c)	Kas Rata-rata (d)	Perputaran Kas (a:d)
1997	160.766	21.410	58.093	39.751,5	4,04 kali
1998	298.086	58.093	154.842	106.467,5	2,79 kali
1999	244.329	154.842	104.105	129.473,5	1,89 kali
2000	199.322	104.105	96.858	100.481,5	1,98 kali
2001	215.179	96.858	43.777	70.317,5	3,06 kali
2002	196.859	43.777	18.122	30.949,5	6,36 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Roda Vivatex Tbk.)

Perputaran kas pada tahun 1997 sebesar 4,04 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 4,04 kali. Perputaran kas pada tahun 1998 sebesar 2,79 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 1,25 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (85%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (168%). Perputaran kas pada tahun 1999 sebesar 1,89 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 1,89 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,9 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-18%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (22%). Perputaran kas pada tahun 2000 sebesar 1,98 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 1,98 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,09 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2000 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-18%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (-22%). Perputaran kas pada tahun 2001 sebesar 3,06 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 3,06 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 1,08 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (8%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-30%). Perputaran kas pada tahun 2002 sebesar 6,36 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 6,36 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001

mengalami peningkatan sebesar 3,3 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-9%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-56%).

(2) Perputaran Piutang

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran piutang PT Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Roda Vivatex Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Kredit (a)	Piutang Awal (b)	Piutang Akhir (c)	Piutang Rata-rata (d)	Perputaran Piutang (a:d)
1997	128.612,8	23.859	28.179	26.019	4,94 kali
1998	238.468,8	28.179	18.792	23.485,5	10,15 kali
1999	195.463,2	18.792	10.214	14.503	13,48 kali
2000	159.457,6	10.214	22.000	16.107	9,89 kali
2001	172.143,2	22.000	17.714	19.857	8,67 kali
2002	157.487,2	17.714	21.348	19.531	8,06 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Roda Vivatex Tbk.)

Perputaran piutang pada tahun 1997 sebesar 4,94 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,94 kali. Perputaran piutang pada tahun 1998 sebesar 10,15 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 5,21 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (85%) lebih besar

dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-8%). Perputaran piutang pada tahun 1999 sebesar 13,48 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 13,48 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 3,33 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-18%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-38%). Perputaran piutang pada tahun 2000 sebesar 9,89 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 9,89 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 3,59 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2000 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-18%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (11%). Perputaran piutang pada tahun 2001 sebesar 8,67 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 8,67 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 1,22 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (8%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (23%). Perputaran piutang pada tahun 2002 sebesar 8,06 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 8,06 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,61 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-9%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-2%).

(3) Perputaran Persediaan

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan PT Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Roda Vivatex Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Harga Pokok Penjualan (a)	Persediaan Awal (b)	Persediaan Akhir (c)	Persediaan Rata-rata (d)	Perputaran Persediaan (a:d)
1997	129.564	28.558	33.373	30.965,5	4,18 kali
1998	180.453	33.373	49.330	41.351,5	4,36 kali
1999	186.780	49.330	53.790	51.560	3,62 kali
2000	162.531	53.790	48.098	50.994	3,19 kali
2001	196.071	48.098	52.135	50.116,5	3,91 kali
2002	196.699	52.135	48.473	50.304	3,91 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Roda Vivatex Tbk.)

Perputaran persediaan pada tahun 1997 sebesar 4,18 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 4,18 kali. Perputaran persediaan pada tahun 1998 sebesar 4,36 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,18 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan HPP (39%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (34%). Perputaran persediaan pada tahun 1999 sebesar 3,62 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,62 kali. Dibandingkan

dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,74 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatann HPP (4%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (25%). Perputaran persediaan pada tahun 2000 sebesar 3,19 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,19 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,43 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2000 disebabkan persentase penurunan HPP (-13%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan persediaan rata-rata (-1%). Perputaran persediaan pada tahun 2001 sebesar 3,91 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,91 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,72 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan HPP (21%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan persediaan rata-rata (-2%). Perputaran persediaan pada tahun 2002 sama dengan perputaran persediaan tahun 2001 yaitu sebesar 3,91 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 3,91 kali. Walaupun perputaran persediaan pada tahun 2002 dan 2001 mengalami kesamaan, tetapi pada tahun 2002 persentase HPP mengalami peningkatan sebesar (0,3%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (0,4%).

(4) Perputaran Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Perputaran modal kerja PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20. Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Roda Vivatex Tbk.
1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Bersih (a)	Modal Kerja (b)	Perputaran Modal Kerja (a:b)
1997	160.766	49.516	3,25 kali
1998	298.086	175.539	1,69 kali
1999	244.329	117.206	2,08 kali
2000	199.322	127.255	1,57 kali
2001	215.179	95.099	2,26 kali
2002	196.859	63.680	3,09 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Roda Vivatex Tbk)

Perputaran modal kerja pada tahun 1997 sebesar 3,25 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,25 kali. Perputaran modal kerja pada tahun 1998 sebesar 1,69 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 1,56 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (85%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (255%). Perputaran modal kerja pada tahun 1999 sebesar 2,08 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,08 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 0,39 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-18%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-33%). Perputaran modal kerja pada tahun 2000

sebesar 1,57 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 1,57 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,51 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2000 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-18%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (9%). Perputaran modal kerja pada tahun 2001 sebesar 2,26 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,26 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,69 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (8%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-52%). Perputaran modal kerja pada tahun 2002 sebesar 3,09 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 3,09 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 0,83 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-9%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-33%).

(5) Rentabilitas Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas modal kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Rentabilitas modal kerja PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21. Rentabilitas Modal Kerja PT. Roda Vivatex Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba usaha	Modal Kerja Rata-rata	Rentabilitas Modal Kerja	Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja (360 hari : c)
	(a)	(b)	(c)	
1997	17.826	39.944,5	0,45 kali	800 hari
1998	81.681	112.527,5	0,73 kali	493 hari
1999	34.104	146.372,5	0,23 kali	1.565 hari
2000	9.930	122.230,5	0,08 kali	4.500 hari
2001	(4.142)	111.177	(0,04) kali	(9000) hari
2002	(19.534)	79.389,5	(0,25) kali	(1.440) hari

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Roda Vivatex Tbk)

Rentabilitas modal kerja pada tahun 1997 sebesar 0,45 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan kerugian sebesar Rp 0,45. Rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 sebesar 0,73 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 peningkatan sebesar 0,28 kali. Peningkatan rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 disebabkan peningkatan laba bersih (78%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 sebesar 0,23 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,23. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,5 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-58%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2000 sebesar 0,08 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,08. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,15 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-71%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2001 sebesar (-0,04) kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan kerugian sebesar Rp (-0,04). Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar (-0,12) kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun

2001 disebabkan persentase peningkatan laba bersih (142%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 sebesar (-0,25) kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan kerugian sebesar Rp (-0,25). Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar (-0,21) kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase peningkatan laba bersih (372%).

d. PT Ever Shine Textile Industry Tbk

(1) Perputaran Kas

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22. Perhitungan Perputaran Kas PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan bersih (a)	Kas Awal (b)	Kas Akhir (c)	Kas Rata-rata (d)	Perputaran Kas (a:d)
1997	198.076	23.692	23.131	23.411,5	8,46 kali
1998	474.630	23.131	58.142	40.636,5	11,68 kali
1999	496.912	58.142	97.371	77.756,5	6,39 kali
2000	535.760	97.371	152.157	124.764	4,29 kali
2001	529.779	152.157	53.893	103.025	5,14 kali
2002	417.869	53.893	61.987	57.940	7,21 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.)

Perputaran kas pada tahun 1997 sebesar 8,46 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 8,46 kali. Perputaran kas pada tahun 1998 sebesar 11,68 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 3,22 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (139%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (74%). Perputaran kas pada tahun 1999 sebesar 6,39 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 6,39 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 5,29 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (5%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (91%). Perputaran kas pada tahun 2000 sebesar 4,29 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 4,29 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 2,1 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (8%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (60%). Perputaran kas pada tahun 2001 sebesar 5,14 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 5,14 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,85 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2001 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-1%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-17%). Perputaran kas pada tahun 2002 sebesar 7,21 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 7,21 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001

mengalami peningkatan sebesar 2,07 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-21%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-44%).

(2) Perputaran Piutang

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran piutang PT Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Kredit (a)	Piutang Awal (b)	Piutang Akhir (c)	Piutang Rata-rata (d)	Perputaran Piutang (a:d)
1997	158.460,8	27.838	31.374	29.606	5,35 kali
1998	379.704	31.374	22.658	27.016	14,05 kali
1999	397.529,6	22.658	60.432	41.545	9,57 kali
2000	428.608	60.432	60.950	60.691	7,06 kali
2001	423.823,2	60.950	61.019	60.984,5	6,95 kali
2002	334.295,2	61.019	38.851	49.935	6,69 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.)

Perputaran piutang pada tahun 1997 sebesar 5,35 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,35 kali. Perputaran piutang pada tahun 1998 sebesar 14,05 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 8,7 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (139%) lebih

besar dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-7%). Perputaran piutang pada tahun 1999 sebesar 9,57 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 9,57 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 4,48 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (5%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (54%). Perputaran piutang pada tahun 2000 sebesar 7,06 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,06 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 2,51 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (8%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (46%). Perputaran piutang pada tahun 2001 sebesar 6,95 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,95 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,11 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2001 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-1%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (0,5%). Perputaran piutang pada tahun 2002 sebesar 6,69 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,69 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,26 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-21%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-18%).

(3) Perputaran Persediaan

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Harga Pokok Penjualan (a)	Persediaan Awal (b)	Persediaan Akhir (c)	Persediaan Rata-rata (d)	Perputaran Persediaan (a:d)
1997	157.299	59.504	89.223	74.363,5	2,11 kali
1998	304.336	89.223	132.268	110.745,5	2,75 kali
1999	339.996	132.268	134.571	133.419,5	2,55 kali
2000	395.213	134.571	168.838	151.704,5	2,61 kali
2001	425.787	168.838	224.616	196.727	2,16 kali
2002	397.436	224.616	200.845	212.730,5	1,87 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.)

Perputaran persediaan pada tahun 1997 sebesar 2,11 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,11 kali. Perputaran persediaan pada tahun 1998 sebesar 2,75 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,64 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan HPP (93%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (49%). Perputaran persediaan pada tahun 1999 sebesar 2,55 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,55 kali. Dibandingkan

dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,2 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan HPP (12%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (20%). Perputaran persediaan pada tahun 2000 sebesar 2,61 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,61 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,06 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan HPP (16%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (14%). Perputaran persediaan pada tahun 2001 sebesar 2,16 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,16 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,45 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan HPP (8%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (29%). Perputaran persediaan pada tahun 2002 sebesar 1,87 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 1,87 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,29 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2001 disebabkan persentase penurunan HPP (-7%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (8%).

(4) Perputaran Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Perputaran modal kerja PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 25. Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Bersih (a)	Modal Kerja (b)	Perputaran Modal Kerja (a:b)
1997	198.076	(45.445)	(4,36) kali
1998	474.630	(200.181)	(2,37) kali
1999	496.912	210.225	2,36 kali
2000	535.760	239.712	2,24 kali
2001	529.779	219.140	2,42 kali
2002	417.869	102.693	4,07 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk.)

Perputaran modal kerja pada tahun 1997 sebesar (-4,36) kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata (-4,36) kali. Perputaran modal kerja pada tahun 1998 sebesar (-2,37) kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 1,99 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (139%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (340%). Perputaran modal kerja pada tahun 1999 sebesar 2,36 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,36 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 4,73 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (5%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-205%).

Perputaran modal kerja pada tahun 2000 sebesar 2,24 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,24 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,12 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (8%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (14%). Perputaran modal kerja pada tahun 2001 sebesar 2,42 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,42 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,18 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2001 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-1%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-9%). Perputaran modal kerja pada tahun 2002 sebesar 4,07 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 4,07 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 1,65 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-21%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-53%).

(5) Rentabilitas Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas modal kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Rentabilitas modal kerja PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun

1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26. Rentabilitas Modal Kerja PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba usaha	Modal Kerja Rata-rata	Rentabilitas Modal Kerja	Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja (360 hari : c)
	(a)	(b)	(c)	
1997	28.683	36.720	0,78 kali	461 hari
1998	147.535	(122.813)	(1,20) kali	(300) hari
1999	133.199	5.022	26,52 kali	13 hari
2000	115.577	224.968,5	0,51 kali	705 hari
2001	75.155	229.426	0,33 kali	1.090 hari
2002	(6.862)	160.916,5	(0,04) kali	9.000 hari

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Ever Shine Textile Industry Tbk)

Rentabilitas modal kerja pada tahun 1997 sebesar 0,78 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,78. Rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 sebesar (-1,20) kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami penurunan sebesar (-1,98) kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 disebabkan peningkatan laba bersih (414%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 sebesar 26,52 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 26,52. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 25,32 kali. Peningkatan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-8%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2000 sebesar 0,51 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,51. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 26,01 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-13%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2001 sebesar 0,33 kali, berarti setiap rupiah modal kerja

menghasilkan kerugian sebesar Rp 0,33. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,18 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 2001 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-35%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 sebesar (-0,04) kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan kerugian sebesar Rp (-0,04). Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar (-0,37) kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-109%).

e. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

(1) Perputaran Kas

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27. Perhitungan Perputaran Kas PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan bersih (a)	Kas Awal (b)	Kas Akhir (c)	Kas Rata-rata (d)	Perputaran Kas (a:d)
1997	279.633	41.562	97.139	138.701	2,02 kali
1998	503.464	97.139	65.823	81.481	6,18 kali
1999	450.568	65.823	30.663	48.243	9,34 kali
2000	533.298	30.663	24.764	27.713,5	19,24 kali
2001	588.805	24.764	35.618	30.191	19,50 kali
2002	507.144	35.618	20.864	28.241	17,96 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.)

Perputaran kas pada tahun 1997 sebesar 2,02 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 2,02 kali. Perputaran kas pada tahun 1998 sebesar 6,18 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 4,16 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (80%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-41,25%). Perputaran kas pada tahun 1999 sebesar 9,34 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 9,34 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 3,16 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-10,5%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-40,79%). Perputaran kas pada tahun 2000 sebesar 19,24 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 19,24 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 9,9 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (18,36%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-42,55%). Perputaran kas pada tahun 2001 sebesar 19,50 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 19,50 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,26 kali. Peningkatan perputaran kas pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (10,4%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (8,94%). Perputaran kas pada tahun 2002 sebesar 17,96 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam kas berputar 17,96 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001

mengalami penurunan sebesar 1,54 kali. Penurunan perputaran kas pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-13,86%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan kas rata-rata (-6,46%).

(2) Perputaran Piutang

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran piutang PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 28. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Kredit (a)	Piutang Awal (b)	Piutang Akhir (c)	Piutang Rata-rata (d)	Perputaran Piutang (a:d)
1997	223.706,4	82.821	104.736	93.778,5	2,39 kali
1998	402.771,2	104.736	58.983	81.859,5	4,92 kali
1999	360.454,4	58.983	54.353	56.668	6,36 kali
2000	426.638,4	54.353	90.127	72.240	5,91 kali
2001	471.044	90.127	95.128	92.627,5	5,09 kali
2002	405.715,2	95.128	99.366	97.247	4,17 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.)

Perputaran piutang pada tahun 1997 sebesar 2,39 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 2,39 kali. Perputaran piutang pada tahun 1998 sebesar 4,92 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 2,53 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (80%) lebih besar

dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-12,7%). Perputaran piutang pada tahun 1999 sebesar 6,36 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,36 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 1,44 kali. Peningkatan perputaran piutang pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-10,5%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan piutang rata-rata (-30,77%). Perputaran piutang pada tahun 2000 sebesar 5,91 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,91 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,45 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (18,36%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (27,48%). Perputaran piutang pada tahun 2001 sebesar 5,09 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 5,09 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,82 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan kredit (10,4%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (28,22%). Perputaran piutang pada tahun 2002 sebesar 4,17 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 4,17 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,92 kali. Penurunan perputaran piutang pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan kredit (-4,9%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan piutang rata-rata (4,98%).

(3) Perputaran Persediaan

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun

1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 29. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Harga Pokok Penjualan (a)	Persediaan Awal (b)	Persediaan Akhir (c)	Persediaan Rata-rata (d)	Perputaran Persediaan (a:d)
1997	209.033	74.837	92.885	83.861	2,49 kali
1998	338.745	92.885	161.236	127.060,5	2,67 kali
1999	346.513	161.236	188.370	174.803	1,98 kali
2000	409.474	188.370	177.258	182.814	2,23 kali
2001	486.288	177.258	196.511	186.884,5	2,60 kali
2002	456.982	196.511	182.564	189.537,5	2,41 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.)

Perputaran persediaan pada tahun 1997 sebesar 2,49 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,49 kali. Perputaran persediaan pada tahun 1998 sebesar 2,67 kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 0,18 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan HPP (62%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (51,5%). Perputaran persediaan pada tahun 1999 sebesar 1,98 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 1,98 kali. Dibandingkan

dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 0,69 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan HPP (2,29%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (37,57%). Perputaran persediaan pada tahun 2000 sebesar 2,23 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,23 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,25 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan HPP (18,17%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (4,58%). Perputaran persediaan pada tahun 2001 sebesar 2,60 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,60 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 0,37 kali. Peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan HPP (18,76%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (2,23%). Perputaran persediaan pada tahun 2002 sebesar 2,41 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,41 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,19 kali. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan HPP (-6%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan persediaan rata-rata (1,42%).

(4) Perputaran Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Modal kerja rata-rata} = \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Perputaran modal kerja PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun

1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 30. Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. 1997-2002 (dalam jutaan rupiah)

Thn.	Penjualan Bersih (a)	Modal Kerja (b)	Perputaran Modal Kerja (a:b)
1997	279.633	8.852	31,59 kali
1998	503.464	(175.324)	(2,87) kali
1999	450.568	118.034	3,82 kali
2000	533.298	69.357	7,69 kali
2001	588.805	95.067	6,19 kali
2002	507.144	52.730	9,62 kali

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.)

Perputaran modal kerja pada tahun 1997 sebesar 31,59 kali, berarti dalam setahun dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 31,59 kali. Perputaran modal kerja pada tahun 1998 sebesar (-2,87) kali. Dibandingkan dengan tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 34,46 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 1998 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (80%) lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-2.080%). Perputaran modal kerja pada tahun 1999 sebesar 3,82 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 3,82 kali. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 6,69 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-10,5%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-167,32%).

Perputaran modal kerja pada tahun 2000 sebesar 7,69 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 7,69 kali. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 3,87 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2000 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (18,36%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (-41,24%). Perputaran modal kerja pada tahun 2001 sebesar 6,19 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 6,19 kali. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 1,5 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2001 disebabkan persentase peningkatan penjualan bersih (10,4%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal kerja rata-rata (37%).

Perputaran modal kerja pada tahun 2002 sebesar 9,62 kali, berarti dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 9,62 kali. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 3,43 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan penjualan bersih (-13,86%) lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan modal kerja rata-rata (-44,53%).

(5) Rentabilitas Modal Kerja

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas modal kerja} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Rentabilitas modal kerja PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun

1997 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 31. Rentabilitas Modal Kerja PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. 1997-2002
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba usaha (a)	Modal Kerja Rata-rata (b)	Rentabilitas Modal Kerja (c)	Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja (360 hari : c)
1997	57.081	10.918,5	5,23 kali	68 hari
1998	125.868	(166.472)	(0,76) kali	473 hari
1999	69.059	(28.645)	(2,41) kali	149 hari
2000	89.602	93.695,5	0,96 kali	375 hari
2001	65.706	82.212	0,79 kali	455 hari
2002	20.841	73.898,5	0,28 kali	1.285 hari

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk)

Rentabilitas modal kerja pada tahun 1997 sebesar 5,23 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5,23. Rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 sebesar (-0,76) kali. Dibanding tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 4,47 kali. Penurunan rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 disebabkan peningkatan laba bersih (120,5%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 sebesar (-2,41) kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp -2,41. Dibandingkan dengan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 1,65 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-45,13%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2000 sebesar 0,96 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,96. Dibandingkan dengan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 1,45 kali. Peningkatan perputaran modal kerja pada tahun 1999 disebabkan persentase peningkatan laba bersih (29,74%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2001 sebesar 0,79 kali, berarti setiap rupiah modal kerja

menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,79. Dibandingkan dengan tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,17 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2001 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-26,67%). Rentabilitas modal kerja pada tahun 2002 sebesar 0,28 kali, berarti setiap rupiah modal kerja menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,28. Dibandingkan dengan tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,51 kali. Penurunan perputaran modal kerja pada tahun 2002 disebabkan persentase penurunan laba bersih (-68,28%).

Hasil perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rentabilitas modal kerja pada perusahaan-perusahaan tekstil diatas akan disusun dalam tabel untuk mempermudah analisis.

Tabel 32. Perhitungan Perputaran Kas Perusahaan-perusahaan Tekstil Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002

Tahun	Eratex Djaja	Roda Vivatex	Pan Brothers Tex	Ever Shine Textile	Sunson Textile Manufacture
1997	6,98 kali	4,04 kali	4,73 kali	8,46 kali	2,02 kali
1998	17,59 kali	2,79 kali	8,47 kali	11,68 kali	6,18 kali
1999	6,02 kali	1,89 kali	5,23 kali	6,39 kali	9,34 kali
2000	4,53 kali	1,98 kali	8,34 kali	4,29 kali	19,24 kali
2001	6,53 kali	3,06 kali	13,61 kali	5,14 kali	19,50 kali
2002	11,06 kali	6,36 kali	14,31 kali	7,21 kali	17,96 kali

Tabel 33 Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan-perusahaan Tekstil Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002

Tahun	Eratex Djaja	Roda Vivatex	Pan Brothers Tex	Ever Shine Textile	Sunson Textile Manufacturer
1997	4,89 kali	4,94 kali	4,68 kali	5,35 kali	2,39 kali
1998	6,74 kali	10,15 kali	8,58 kali	14,05 kali	4,92 kali
1999	5,84 kali	13,48 kali	7,05 kali	9,57 kali	6,36 kali
2000	7,56 kali	9,89 kali	6,07 kali	7,06 kali	5,91 kali
2001	7,17 kali	8,67 kali	4,49 kali	6,95 kali	5,09 kali
2002	6,09 kali	8,06 kali	4,83 kali	6,69 kali	4,17 kali

Tabel 34. Perhitungan Perputaran persediaan Perusahaan-perusahaan Tekstil Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002

Tahun	Eratex Djaja	Roda Vivatex	Pan Brothers Tex	Ever Shine Textile	Sunson Textile Manufacturer
1997	2,86 kali	4,18 kali	5,53 kali	2,11 kali	2,49 kali
1998	3,22 kali	4,36 kali	9,66 kali	2,75 kali	2,67 kali
1999	2,60 kali	3,62 kali	10,67 kali	2,55 kali	1,98 kali
2000	2,79 kali	3,19 kali	12,61 kali	2,61 kali	2,23 kali
2001	2,82 kali	3,91 kali	13,59 kali	2,16 kali	2,60 kali
2002	2,43 kali	3,91 kali	10,50 kali	1,87 kali	2,41 kali

Tabel 35. Perhitungan Perputaran Modal Kerja Perusahaan-perusahaan Tekstil Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002

Tahun	Eratex Djaja	Roda Vivatex	Pan Brothers Tex	Ever Shine Textile	Sunson Textile Manufacturer
1997	1,97 kali	3,25 kali	48,78 kali	(4,36) kali	31,59 kali
1998	2,95 kali	1,69 kali	6,53 kali	(2,37) kali	(2,87) kali
1999	2,45 kali	2,08 kali	4,58 kali	2,36 kali	3,82 kali
2000	2,48 kali	1,57 kali	5,14 kali	2,24 kali	7,69 kali
2001	2,91 kali	2,26 kali	4,83 kali	2,42 kali	6,19 kali
2002	2,65 kali	3,09 kali	3,91 kali	4,07 kali	9,62 kali

Tabel 36. Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja Perusahaan-perusahaan Tekstil Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002

Tahun	Eratex Djaja	Roda Vivatex	Pan Brothers Tex	Ever Shine Textile	Sunson Textile Manufacturer
1997	0,26 kali	0,45 kali	(0,01) kali	0,78 kali	5,23 kali
1998	1,02 kali	0,73 kali	2,65 kali	(1,20) kali	(0,76) kali
1999	0,16 kali	0,23 kali	0,49 kali	26,52 kali	(2,41) kali
2000	0,49 kali	0,08 kali	0,42 kali	0,51 kali	0,96 kali
2001	0,26 kali	(0,04) kali	0,34 kali	0,33 kali	0,79 kali
2002	(0,09) kali	(0,25) kali	0,39 kali	(0,04) kali	0,28 kali

Tabel 37. Jangka Waktu Perputaran Modal Kerja Perusahaan-perusahaan Tekstil
Tahun 1997 sampai dengan Tahun 2002

Tahun	Eratex Djaja	Roda Vivatex	Pan Brothers Tex	Ever Shine Textile	Sunson Textile Manufacturer
1997	1.384 hari	800 hari	(36.000) hari	461 hari	68 hari
1998	352 hari	493 hari	135 hari	(300) hari	473 hari
1999	2.250 hari	1.565 hari	734 hari	13 hari	149 hari
2000	734 hari	4.500 hari	857 hari	705 hari	375 hari
2001	1.384 hari	(9000) hari	1.058 hari	1.090 hari	455 hari
2002	(4000) hari	(1.440)hari	923 hari	9.000 hari	1.285 hari

Dari hasil perhitungan diatas peneliti ingin membandingkannya dengan standar industri sebagai berikut :

- a) Menyusun ratio-ratio perusahaan tekstil tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk tiap-tiap tahun.

Tabel 38. Perputaran Kas Perusahaan Tekstil Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Rangking				
	1	2	3	4	5
1997	8,46 (A)	6,98 (E)	4,73 (C)	4,04 (D)	2,02 (B)
1998	17,59 (E)	11,68 (A)	8,47 (C)	6,18 (B)	2,79 (D)
1999	9,34 (B)	6,39 (A)	6,02 (E)	5,23 (C)	1,89 (D)
2000	19,24 (B)	8,34 (C)	4,53 (E)	4,29 (A)	1,98 (D)
2001	19,50 (B)	13,61 (C)	6,53 (E)	5,14 (A)	3,06 (D)
2002	17,96 (B)	14,31 (C)	11,06 (E)	7,21 (A)	6,36 (D)

Keterangan : (A) PT. Ever Shine Textile, (B) PT. Sunson Textile Manufacturer,
(C) PT. Pan Brothers Tex, (D) PT. Roda Vivatex, (E) PT. Eratex
Djaja.

Tabel 39. Perputaran Piutang Perusahaan Tekstil Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Rangking				
	1	2	3	4	5
1997	5,35 (A)	4,94 (D)	4,89 (E)	4,68 (C)	2,39 (B)
1998	14,05 (A)	10,15 (D)	8,58 (C)	6,74 (E)	4,92 (B)
1999	13,48 (D)	9,57 (A)	7,05 (C)	6,36 (B)	5,84 (E)
2000	9,89 (D)	7,56 (E)	7,06 (A)	6,07 (C)	5,91 (B)
2001	8,67 (D)	7,17 (E)	6,95 (A)	5,09 (B)	4,49 (C)
2002	8,06 (D)	6,69 (A)	6,09 (E)	4,83 (C)	4,17 (B)

Keterangan : (A) PT. Ever Shine Textile, (B) PT. Sunson Textile Manufacturer,
(C) PT. Pan Brothers Tex, (D) PT. Roda Vivatex, (E) PT. Eratex
Djaja.

Tabel 40. Perputaran Persediaan Perusahaan Tekstil Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Rangking				
	1	2	3	4	5
1997	5,53 (C)	4,18 (D)	2,86 (E)	2,49 (B)	2,11 (A)
1998	9,66 (C)	4,36 (D)	3,22 (E)	2,75 (A)	2,67 (B)
1999	10,67 (C)	3,62 (D)	2,60 (E)	2,55 (A)	1,98 (B)
2000	12,61 (C)	3,19 (D)	2,79 (E)	2,61 (A)	2,23 (B)
2001	13,59 (C)	3,91 (D)	2,82 (E)	2,60 (B)	2,16 (A)
2002	10,50 (C)	3,91 (D)	2,43 (E)	2,41 (B)	1,87 (A)

Keterangan : (A) PT. Ever Shine Textile, (B) PT. Sunson Textile Manufacturer,
(C) PT. Pan Brothers Tex, (D) PT. Roda Vivatex, (E) PT. Eratex
Djaja.

Tabel 41. Perputaran Modal Kerja Perusahaan Tekstil Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Rangking				
	1	2	3	4	5
1997	48,78 (C)	31,59 (B)	3,25 (D)	1,97 (E)	(4,36) (A)
1998	6,53 (C)	2,95 (E)	1,69 (D)	(2,37) (A)	(2,87) (B)
1999	4,58 (C)	3,82 (B)	2,45 (E)	2,36 (A)	2,08 (D)
2000	7,69 (B)	5,14 (C)	2,48 (E)	2,24 (A)	1,57 (D)
2001	6,19 (B)	4,83 (C)	2,91 (E)	2,42 (A)	2,26 (D)
2002	9,62 (B)	4,07 (A)	3,91 (C)	3,09 (D)	2,65 (E)

Keterangan : (A) PT. Ever Shine Textile, (B) PT. Sunson Textile Manufacturer,
(C) PT. Pan Brothers Tex, (D) PT. Roda Vivatex, (E) PT. Eratex
Djaja.

Tabel 42. Perputaran Rentabilitas Modal Kerja Perusahaan Tekstil Dari Tertinggi sampai Terendah

Tahun	Rangking				
	1	2	3	4	5
1997	5,23 (B)	0,78 (A)	0,45 (D)	0,26 (E)	(0,01) (C)
1998	2,65 (C)	1,02 (E)	0,73 (D)	(0,76) (B)	(1,20) (A)
1999	26,52 (A)	0,49 (C)	0,23 (D)	0,16 (E)	(2,41) (B)
2000	0,96 (B)	0,51 (A)	0,49 (E)	0,42 (C)	0,08 (D)
2001	0,79 (B)	0,34 (C)	0,33 (A)	0,26 (E)	(0,04) (D)
2002	0,39 (C)	0,28 (B)	(0,04) (A)	(0,09) (E)	(0,25) (D)

Keterangan : (A) PT. Ever Shine Textile, (B) PT. Sunson Textile Manufacturer,
(C) PT. Pan Brothers Tex, (D) PT. Roda Vivatex, (E) PT. Eratex
Djaja.

b) Menentukan median atau nilai tengah dari 5 perusahaan tekstil dengan menggunakan rumus :

$$\frac{N+1}{2}, \text{ maka } \frac{5+1}{2} = 3$$

jadi letak mediannya adalah urutan no. 3

Hasil dari penyusunan rasio-rasio perusahaan tekstil diatas, dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah maka didapatlah standar industri rasio keuangan pada tabel 42 berikut ini :

Tabel 43. Standar Industri Rasio Keuangan Perusahaan Tekstil

Keterangan	Standar Industri					
	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Perputaran Kas	4,73	8,47	6,02	4,53	6,53	11,06
Perputaran Piutang	4,89	8,58	7,05	7,06	6,95	6,09
Perputaran Persediaan	2,86	3,22	2,60	2,79	2,82	2,43
Perputaran Modal Kerja	3,25	1,69	2,45	2,48	2,91	3,91
Perputaran Rentabilitas Modal Kerja	0,45	0,73	0,23	0,49	0,33	(0,04)

c) Membandingkan Rasio keuangan perusahaan dengan standar industri periode 1997-2002

Tabel 44 Perbandingan Rasio Keuangan PT Ever Shine Textile Industry Tbk dengan Standar Industri

Ratio	1997		1998		1999		2000		2001		2002	
	Ratio Perusahaan	Standar Industri	Ratio Perusahaan	Standar Industri	Ratio Perusahaan	Standar Industri	Ratio Perusahaan	Standar Industri	Ratio Perusahaan	Standar Industri	Ratio Perusahaan	Standar Industri
Perputara Kas	8,46	4,73	11,68	8,47	6,39	6,02	4,29	4,53	5,14	6,53	7,21	11,06
Perputaran Piutang	5,35	4,89	14,05	8,58	9,57	7,05	7,061	7,06	6,95	6,95	6,69	6,09
Perputaran Persediaan	2,11	2,86	2,75	3,22	2,55	2,60	2,61	2,79	2,16	2,82	1,87	2,43
Perputaran Modal Kerja	(4,36)	3,25	(2,37)	1,69	2,36	2,45	2,24	2,48	2,42	2,91	4,07	3,91
Rentabilitas Modal Kerja	0,78	0,45	(1,20)	0,73	26,52	0,23	0,51	0,49	0,33	0,33	(0,04)	(0,04)

Perputaran kas tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 adalah : 8,46 kali; 11,68 kali; 6,39 kali; 4,29 kali; 3,14 kali; 7,21 kali. Sedangkan standar industrinya adalah : 4,73 kali, 8,47 kali, 6,02 kali, 4,33 kali, 6,33 kali, 11,06 kali. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar industri tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan penjualan bersihnya sudah baik secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Perputaran piutang tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 adalah : 5,35 kali; 14,05 kali; 9,57 kali; 7,06 kali; 6,95 kali; 6,69 kali. Sedangkan standar industrinya adalah : 4,89 kali, 8,58 kali, 7,05 kali, 7,06 kali, 6,95 kali, 6,09 kali. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar industri tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih tinggi dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan penjualan kreditnya sudah baik secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Perputaran persediaan tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 adalah : 2,11 kali; 2,75 kali; 2,55 kali; 2,61 kali; 2,16 kali; 1,87 kali. Sedangkan standar industrinya adalah : 2,86 kali, 3,22 kali, 2,60 kali, 2,79 kali, 2,82 kali, 2,43 kali. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar industri tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih rendah dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan penjualannya sudah baik secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Perputaran modal kerja tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 adalah : (4,36) kali; (2,37) kali; 2,36 kali; 2,24 kali; 2,42 kali; 4,07 kali. Sedangkan standar industrinya adalah : 3,25 kali, 1,69 kali, 2,45 kali, 2,48 kali, 2,91 kali, 3,91 kali. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar industri tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan lebih tinggi dari standar industrinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan penjualan bersihnya sudah baik secara relatif terhadap industri yang sejenis.

Rentabilitas modal kerja tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 adalah : 0,78 kali; (1,20) kali; 26,52 kali; 0,51 kali; 0,33 kali; (0,04) kali. Sedangkan standar industrinya adalah : 0,45 kali, 0,73 kali, 0,23 kali, 0,49 kali, 0,33 kali, (0,04) kali. Perbandingan antara ratio perusahaan dengan standar industri tersebut terlihat bahwa ratio perusahaan berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya kurang baik secara relatif terhadap industri yang sejenis.

2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.

Analisis efisiensi penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Peneliti menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja selama jangka waktu 6 tahun pada kelima perusahaan dengan menggunakan metode *least square*.

Adapun langkah untuk menjawab permasalahan kedua adalah sbb:

Menghitung *trend* dengan metode *least square* dan menganalisis terhadap perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

A. PT Ever Shine Textile Tbk.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas PT Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 45. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	8,46	-25,38	9
1998	-2	11,68	-23,36	4
1999	-1	6,39	-6,39	1
2000	1	4,29	4,29	1
2001	2	5,14	10,28	4
2002	3	7,21	21,63	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 43,17$	$\sum XY = 18,93$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum y}{\sum n} = \frac{43,17}{6} = 7,195$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{18,93}{28} = 0,68$$

Persamaan *trend*nya adalah $Y = 7,195 + 0,68x$

Dari persamaan *trend* tersebut di atas berarti tingkat perputaran kas naik sebesar 0,68 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis *trend* mempunyai kecenderungan untuk naik. Nilai b positif menunjukkan perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, karena nilai perputarannya semakin besar bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas pada PT. Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien, untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama diperlukan kas dalam jumlah yang semakin besar.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang PT Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 46. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	5,35	-16,05	9
1998	-2	14,05	-28,1	4
1999	-1	9,57	-9,57	1
2000	1	7,06	7,06	1
2001	2	6,95	13,9	4
2002	3	6,69	20,07	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 49,67$	$\sum XY = -12,69$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{49,67}{6} = 8,28 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-12,69}{28} = -0,45$$

Persamaan *trend*nya $Y = 8,28 - 0,45x$

Dari persamaan *trend* tersebut, berarti perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami penurunan sebesar $(-0,45)$ dengan nilai b negatif, berarti *trend*nya turun. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan piutang pada PT. Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Penurunan perputaran piutang ini disebabkan oleh turunnya penjualan kredit yang lebih kecil dari pada kenaikan piutang.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan PT Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 47. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat terkecil untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	2,11	-6,33	9
1998	-2	2,75	-5,5	4
1999	-1	2,55	-2,55	1
2000	1	2,61	2,61	1
2001	2	2,16	4,32	4
2002	3	1,87	5,61	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 14,05$	$\sum XY = -1,84$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{14,05}{6} = 2,34 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-1,84}{28} = -0,07$$

Persamaannya $Y = 2,34 - 0,07x$

Angka 2,34 mengandung arti bahwa perputaran persediaan tidak dipengaruhi perubahan waktu 2,34 kali. Sedangkan angka $-0,07$ mengandung arti bahwa

setiap tambah waktu 1 tahun perputaran persediaan turun $-0,07$ kali. Dari hasil perhitungan *trend* tersebut diatas, diperoleh nilai b negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan persediaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien, ini berarti tingkat perputaran persediaan semakin menurun.

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 48. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	-4,36	13,08	9
1998	-2	-2,37	4,74	4
1999	-1	2,36	-2,36	1
2000	1	2,24	2,24	1
2001	2	2,42	4,84	4
2002	3	4,07	12,21	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 4,36$	$\sum XY = 34,75$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{4,36}{6} = 0,73$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{34,75}{28} = 1,24$$

Persamaannya $Y = 0,73 + 1,24x$

Angka 0,73 mengandung arti bahwa perputaran modal kerja yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 0,73 kali. Sedangkan angka 1,24 mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran modal kerja naik 1,24 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

5. Rentabilitas Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 49. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rentabilitas Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	0,78	-2,34	9
1998	-2	-1,20	2,4	4
1999	-1	26,52	-26,52	1
2000	1	0,51	0,51	1
2001	2	0,33	0,66	4
2002	3	-0,04	-0,12	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 26,9$	$\sum XY = -25,41$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{26,9}{6} = 4,48$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-25,41}{28} = -0,91$$

Persamaannya $Y = 4,48 - 0,91x$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (- 0,91).

Dari perhitungan analisis *trend* PT Ever Shine Textile Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat disimpulkan dengan tabel 50 yaitu sebagai berikut :

Tabel 50. Hasil Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja dari Tahun 1997 sampai dengan 2002

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	0,68	Efisien
Perputaran Piutang	-0,45	Tidak Efisien
Perputaran Persediaan	-0,07	Tidak Efisien
Perputaran Modal Kerja	1,24	Efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,91	Tidak Efisien

B. PT Eratex Djaja LTD Tbk.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas PT Eratex Djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 51. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	6,98	-20,94	9
1998	-2	17,59	-35,18	4
1999	-1	6,02	-6,02	1
2000	1	4,53	4,53	1
2001	2	6,53	13,06	4
2002	3	11,06	33,18	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 52,71$	$\sum XY = -11,37$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum y}{\sum n} = \frac{52,71}{6} = 8,79$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-11,37}{28} = -0,41$$

Persamaan *trend*nya adalah $Y = 8,79 - 0,41x$

Dari persamaan *trend* tersebut di atas berarti tingkat perputaran kas turun sebesar - 0,41 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga

garis *trend* mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai *b* negatif menunjukkan perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan, karena nilai perputarannya semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas pada PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang PT Eratex Djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 52. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	4,89	-14,67	9
1998	-2	6,74	-13,48	4
1999	-1	5,84	-5,84	1
2000	1	7,56	7,56	1
2001	2	7,17	14,34	4
2002	3	6,09	18,27	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 38,29$	$\sum XY = 6,18$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{38,29}{6} = 6,38 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{6,18}{28} = 0,22$$

Persamaan *trend*nya $Y = 6,38 + 0,22x$

Dari persamaan *trend* tersebut, berarti perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sebesar 0,22 dengan nilai *b* positif, berarti *trend*nya naik.

Kedadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan piutang pada PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien. Kenaikan perputaran piutang ini disebabkan oleh naiknya penjualan kredit yang lebih besar dari pada kenaikan piutang.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 53. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat terkecil untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	2,86	-8,58	9
1998	-2	3,22	-6,44	4
1999	-1	2,60	-2,60	1
2000	1	2,79	2,79	1
2001	2	2,82	5,64	4
2002	3	2,43	7,29	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 16,72$	$\sum XY = -1,9$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{16,72}{6} = 2,79 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-1,9}{28} = -0,08$$

Persamaannya $Y = 2,79 - 0,08x$

Angka 2,79 mengandung arti bahwa perputaran persediaan tidak dipengaruhi perubahan waktu 2,79 kali. Sedangkan angka $-0,08$ mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran persediaan turun $-0,08$ kali. Dari hasil perhitungan trend tersebut diatas, diperoleh nilai b negatif. Jadi dapat disimpulkan

bahwa penggunaan persediaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien, ini berarti tingkat perputaran persediaan semakin menurun.

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 54. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	1,97	-5,91	9
1998	-2	2,95	-5,9	4
1999	-1	2,45	-2,45	1
2000	1	2,48	2,48	1
2001	2	2,91	5,82	4
2002	3	2,65	7,95	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 15,41$	$\sum XY = 1,99$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{15,41}{6} = 2,57 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,99}{28} = 0,07$$

Persamaannya $Y = 2,57 + 0,07x$

Angka 2,57 mengandung arti bahwa perputaran modal kerja yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 2,57 kali. Sedangkan angka 0,07 mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran modal kerja naik 0,07 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

5. Rentabilitas Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Eratex djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 55. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rentabilitas Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	0,26	-0,78	9
1998	-2	1,02	-2,04	4
1999	-1	0,16	-0,16	1
2000	1	0,49	0,49	1
2001	2	0,26	0,52	4
2002	3	-0,09	-0,27	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 2,1$	$\sum XY = -2,24$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{2,1}{6} = 0,35$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-2,24}{28} = -0,08$$

Persamaannya $Y = 0,35 - 0,08x$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (- 0,08).

Dari perhitungan analisis *trend* PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat disimpulkan dengan tabel 56 yaitu sebagai berikut :

Tabel 56. Hasil Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja dari Tahun 1997 sampai dengan 2002

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	-0,41	Tidak Efisien
Perputaran Piutang	0,22	Efisien
Perputaran Persediaan	-0,08	Tidak Efisien
Perputaran Modal Kerja	0,07	Efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,08	Tidak Efisien

C. PT Roda Vivatex Tbk.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 57. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	4,04	-12,12	9
1998	-2	2,79	-5,58	4
1999	-1	1,89	-1,89	1
2000	1	1,98	1,98	1
2001	2	3,06	6,12	4
2002	3	6,36	19,08	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 20,12$	$\sum XY = 7,59$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum y}{\sum n} = \frac{20,12}{6} = 3,35 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{7,59}{28} = 0,27$$

Persamaan *trend*nya adalah $Y = 3,35 + 0,27x$

Dari persamaan *trend* tersebut di atas berarti tingkat perputaran kas naik sebesar - 0,27 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis *trend* mempunyai kecenderungan naik. Nilai b positif menunjukkan

perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, karena nilai perputarannya semakin besar bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 58. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	4,94	-14,82	9
1998	-2	10,15	-20,3	4
1999	-1	13,48	-13,48	1
2000	1	9,89	9,89	1
2001	2	8,67	17,34	4
2002	3	8,06	24,18	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 55,19$	$\sum XY = 2,81$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{55,19}{6} = 9,19 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,81}{28} = 0,10$$

Persamaan *trend*nya $Y = 9,19 + 0,10x$

Dari persamaan *trend* tersebut, berarti perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sebesar 0,10 dengan nilai b positif, berarti *trend*nya naik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan piutang pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien. Kenaikan perputaran piutang ini disebabkan oleh naiknya penjualan kredit yang lebih besar dari pada kenaikan piutang.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 59. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	4,18	-12,54	9
1998	-2	4,36	-8,72	4
1999	-1	3,62	-3,62	1
2000	1	3,19	3,19	1
2001	2	3,91	7,82	4
2002	3	3,91	11,73	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 23,17$	$\sum XY = -2,14$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{23,17}{6} = 3,86 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-2,14}{28} = -0,08$$

Persamaannya $Y = 3,86 - 0,08x$

Angka 3,86 mengandung arti bahwa perputaran persediaan tidak dipengaruhi perubahan waktu 3,86 kali. Sedangkan angka -0,08 mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran persediaan turun -0,08 kali. Dari hasil perhitungan *trend* tersebut diatas, diperoleh nilai b negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan persediaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien, ini berarti tingkat perputaran persediaan semakin menurun.

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 60. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	3,25	-9,75	9
1998	-2	1,69	-3,38	4
1999	-1	2,08	-2,08	1
2000	1	1,57	1,57	1
2001	2	2,26	4,52	4
2002	3	3,09	9,27	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 13,94$	$\sum XY = 0,15$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{13,94}{6} = 2,32$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,15}{28} = 0,01$$

Persamaannya $Y = 2,32 + 0,01x$

Angka 2,32 mengandung arti bahwa perputaran modal kerja yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 2,32 kali. Sedangkan angka 0,01 mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran modal kerja naik 0,01 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

5. Rentabilitas Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 61. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rentabilitas Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	0,45	-1,35	9
1998	-2	0,73	-1,46	4
1999	-1	0,23	-0,23	1
2000	1	0,08	0,08	1
2001	2	-0,04	-0,08	4
2002	3	-0,25	0,75	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 1,2$	$\sum XY = -2,29$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{1,2}{6} = 0,2 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-2,29}{28} = -0,08$$

Persamaannya $Y = 0,2 - 0,08x$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (- 0,08).

Dari perhitungan analisis *trend* PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat disimpulkan dengan tabel 62 yaitu sebagai berikut :

Tabel 62. Hasil Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja dari Tahun 1997 sampai dengan 2002

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	0,27	Efisien
Perputaran Piutang	0,10	Efisien
Perputaran Persediaan	-0,08	Tidak Efisien
Perputaran Modal Kerja	0,01	Efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,08	Tidak Efisien

D. PT Pan Brothers Tex Tbk.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 63. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	4,73	-14,19	9
1998	-2	8,47	-16,94	4
1999	-1	5,23	-5,23	1
2000	1	8,34	8,34	1
2001	2	13,61	27,22	4
2002	3	14,31	42,93	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 54,69$	$\sum XY = 42,13$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum y}{\sum n} = \frac{54,69}{6} = 9,12$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{42,13}{28} = 1,50$$

Persamaan *trend*nya adalah $Y = 9,12 + 1,50x$

Dari persamaan *trend* tersebut di atas berarti tingkat perputaran kas naik sebesar 1,50 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis *trend* mempunyai kecenderungan untuk naik. Nilai b positif menunjukkan perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, karena nilai perputarannya semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 64. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	4,68	-14,04	9
1998	-2	8,58	-17,16	4
1999	-1	7,05	-7,05	1
2000	1	6,07	6,07	1
2001	2	4,49	8,98	4
2002	3	4,83	14,49	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 35,7$	$\sum XY = -8,71$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{35,7}{6} = 5,95 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-8,71}{28} = -0,31$$

Persamaan *trend*nya $Y = 5,95 - 0,31x$

Dari persamaan *trend* tersebut, berarti perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami penurunan sebesar (-0,31) dengan nilai b negatif, berarti *trend*nya turun. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan piutang pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Penurunan perputaran piutang ini disebabkan oleh naiknya penjualan kredit yang lebih kecil dari pada kenaikan piutang.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 65. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat terkecil untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	5,53	-16,59	9
1998	-2	9,66	-19,32	4
1999	-1	10,67	-10,67	1
2000	1	12,61	12,61	1
2001	2	13,59	27,18	4
2002	3	10,50	31,5	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 62,56$	$\sum XY = 24,71$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{62,56}{6} = 10,43$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{24,71}{28} = 0,88$$

Persamaannya $Y = 10,43 + 0,88x$

Angka 10,43 mengandung arti bahwa perputaran persediaan tidak dipengaruhi perubahan waktu 10,43 kali. Sedangkan angka 0,88 mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran persediaan naik 0,88 kali. Dari hasil perhitungan *trend* tersebut diatas, diperoleh nilai b positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan persediaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien, ini berarti tingkat perputaran persediaan semakin meningkat.

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 66. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	48,78	-146,34	9
1998	-2	6,53	-13,06	4
1999	-1	4,58	-4,58	1
2000	1	5,14	5,14	1
2001	2	4,83	9,66	4
2002	3	3,91	11,73	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 73,77$	$\sum XY = -137,45$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{73,77}{6} = 12,29$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-137,45}{28} = -4,91$$

Persamaannya $Y = 12,29 - 4,91x$

Angka 12,29 mengandung arti bahwa perputaran modal kerja yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 12,29 kali. Sedangkan angka (-4,91) mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran modal kerja turun (-4,91) kali. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien.

5. Rentabilitas Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 67. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rentabilitas Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	-0,01	0,03	9
1998	-2	2,65	-5,3	4
1999	-1	0,49	-0,49	1
2000	1	0,42	0,42	1
2001	2	0,34	0,68	4
2002	3	0,39	1,17	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 4,29$	$\sum XY = -3,49$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{4,29}{6} = 0,72$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-3,49}{28} = -0,12$$

Persamaannya $Y = 0,72 - 0,12x$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (- 0,12).

Dari perhitungan analisis *trend* PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat disimpulkan dengan tabel 68 yaitu sebagai berikut :

Tabel 68. Hasil Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja dari Tahun 1997 sampai dengan 2002

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	1,50	Efisien
Perputaran Piutang	-0,31	Tidak Efisien
Perputaran Persediaan	0,88	Efisien
Perputaran Modal Kerja	-4,91	Tidak Efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,12	Tidak Efisien

E. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 69. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	2,02	-6,06	9
1998	-2	6,18	-12,36	4
1999	-1	9,34	-9,34	1
2000	1	19,24	19,24	1
2001	2	19,50	39	4
2002	3	17,96	53,88	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 74,24$	$\sum XY = 84,36$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum y}{\sum n} = \frac{74,24}{6} = 12,37 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{84,36}{28} = 3,01$$

Persamaan *trend*nya adalah $Y = 12,37 + 3,01x$

Dari persamaan *trend* tersebut di atas berarti tingkat perputaran kas naik sebesar - 3,01 setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan nilai b yang positif, sehingga garis *trend* mempunyai kecenderungan untuk naik. Nilai b positif menunjukkan perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, karena nilai perputarannya semakin besar bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 70. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	2,39	-7,17	9
1998	-2	4,92	-9,84	4
1999	-1	6,36	-6,36	1
2000	1	5,91	5,91	1
2001	2	5,09	10,18	4
2002	3	4,17	12,51	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 28,84$	$\sum XY = 5,23$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{28,84}{6} = 4,81 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{5,23}{28} = 0,19$$

Persamaan *trendnya* $Y = 4,81 + 0,19x$

Dari persamaan *trend* tersebut, berarti perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sebesar 0,19 dengan nilai b positif, berarti *trendnya* naik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan piutang pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien. Kenaikan perputaran piutang ini disebabkan oleh naiknya penjualan kredit yang lebih besar dari pada kenaikan piutang.

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 71. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	2,49	-7,47	9
1998	-2	2,67	-5,34	4
1999	-1	1,98	-1,98	1
2000	1	2,23	2,23	1
2001	2	2,60	5,2	4
2002	3	2,41	7,23	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 14,38$	$\sum XY = -0,13$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{14,38}{6} = 2,39 \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,13}{28} = -0,004$$

Persamaannya $Y = 2,39 - 0,004x$

Angka 2,39 mengandung arti bahwa perputaran persediaan tidak dipengaruhi perubahan waktu 2,39 kali. Sedangkan angka (-0,004) mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran persediaan turun (-0,004) kali. Dari hasil perhitungan trend tersebut diatas, diperoleh nilai b negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan persediaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien, ini berarti tingkat perputaran persediaan semakin menurun.

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 72. Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	31,59	-94,77	9
1998	-2	2,87	5,74	4
1999	-1	3,82	-3,82	1
2000	1	7,69	7,69	1
2001	2	6,19	12,38	4
2002	3	9,62	28,86	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 56,04$	$\sum XY = -43,92$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{56,04}{6} = 9,34 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-43,92}{28} = -1,57$$

Persamaannya $Y = 9,34 - 1,57x$

Angka 9,34 mengandung arti bahwa perputaran modal kerja yang tidak dipengaruhi perubahan waktu 9,34 kali. Sedangkan angka (-1,57) mengandung arti bahwa setiap tambah waktu 1 tahun perputaran modal kerja turun (-1,57) kali. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien.

5. Rentabilitas Modal Kerja

Perputaran modal kerja PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dengan metode kuadrat terkecil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 73. Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rentabilitas Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1997	-3	5,23	-15,69	9
1998	-2	-0,76	1,52	4
1999	-1	-2,41	2,41	1
2000	1	0,96	0,96	1
2001	2	0,79	1,58	4
2002	3	0,28	0,84	9
	$\sum X = 0$	$\sum Y = 4,09$	$\sum XY = -8,38$	$\sum X^2 = 28$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum n} = \frac{4,09}{6} = 0,68$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-8,38}{28} = -0,29$$

Persamaannya $Y = 0,68 - 0,29x$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b negatif (- 0,29).

Dari perhitungan analisis *trend* PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat disimpulkan dengan tabel 49 yaitu sebagai berikut :

Tabel 74. Hasil Analisis *Trend* dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal Kerja dari Tahun 1997 sampai dengan 2002

Rasio Aktivitas	Koefisien Kecenderungan (b)	Hasil Analisis
Perputaran Kas	3,01	Efisien
Perputaran Piutang	0,19	Efisien
Perputaran Persediaan	-0,004	Tidak Efisien
Perputaran Modal Kerja	-1,57	Tidak Efisien
Rentabilitas Modal Kerja	-0,29	Tidak Efisien

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada kelima perusahaan mulai tahun 1997 sampai dengan 2002 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

a. PT Pan Brothers Tex Tbk

1. Perputaran Kas

- a. Perkembangan kas di PT. Pan Brothers Tex Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu : 4,73 kali; 8,47 kali; 5,23 kali; 8,34 kali; 13,61 kali; 14,31 kali. Sedangkan perputaran kas menurut perhitungan standar industri sebesar: 4,73 kali; 8,47 kali; 6,02 kali; 4,53 kali; 6,53 kali; 11,06 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran kas PT. Pan Brothers Tex Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran kasnya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena penjualan bersih dan kas rata-rata mengalami peningkatan.
- b. Perputaran kas pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (1,50). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan dapat meningkatkan hasil penjualan.

2. Perputaran Piutang

- a. Perkembangan piutang pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu : 4,68 kali; 8,58 kali; 7,05 kali; 6,07 kali; 4,49 kali; 4,83 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran piutangnya diperoleh yaitu : 4,89 kali; 8,58 kali; 7,05 kali; 7,06 kali; 6,95 kali; 6,09 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran piutang PT. Pan Brothers Tex Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran piutangnya selama jangka waktu 6 tahun lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan penjualan kredit dan piutang rata-rata mengalami penurunan.
- b. Perputaran piutang pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien hal ini terlihat dari nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,31). Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah penjualan kredit lebih kecil daripada jumlah piutang.

3. Perputaran Persediaan

- a. Perkembangan perputaran persediaan pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran persediaannya, yaitu : 5,53 kali; 9,66 kali; 10,67 kali; 12,61 kali; 13,59 kali; 10,50 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran persediaannya diperoleh yaitu : 2,86 kali; 3,22 kali; 2,60 kali; 2,79 kali; 2,82 kali; 2,43 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan

perputaran persediaan PT. Pan Brothers Tex Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran persediaannya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata mengalami peningkatan.

- b. Penggunaan persediaan pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan 2002 semakin efisien. hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,88). Keadaan ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan semakin kecil untuk menghasilkan HPP dalam jumlah tertentu.

4. Perputaran Modal Kerja

- a. Perkembangan perputaran modal kerja pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu : 48,78 kali; 6,53 kali; 4,58 kali; 5,14 kali; 4,83 kali; 3,91 kali. Sedangkan perputaran modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 3,25 kali; 1,69 kali; 2,45 kali; 2,48 kali; 2,91 kali; 3,91 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Pan Brothers Tex Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran modal kerjanya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan peningkatan penjualan bersih dan modal kerja rata-rata.

- b. Penggunaan modal kerja pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif $(-4,91)$. Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.
5. Rentabilitas Modal Kerja
 - a. Perkembangan modal kerja pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja yaitu $(-0,01)$ kali; 2,65 kali; 0,49 kali; 0,42 kali; 0,34 kali; 0,39 kali. Sedangkan tingkat rentabilitas modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 0,45 kali; 0,73 kali; 0,23 kali; 0,49 kali; 0,33 kali; $(-0,04)$ kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan rentabilitas modal kerja PT. Pan Brothers Tex Tbk. dengan standar industri menunjukkan bahwa perkembangan tingkat rentabilitas modal kerjanya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini berarti laba bersih mengalami peningkatan.
 - b. Rentabilitas modal kerja pada PT. Pan Brothers Tex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif $(-0,21)$. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

b. PT Eratex Djaja Ltd Tbk.

1. Perputaran Kas

- a. Perkembangan kas di PT. Eratex Djaja Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu : 6,98 kali; 17,59 kali; 6,02 kali; 4,53 kali; 6,53 kali; 11,06 kali. Sedangkan perputaran kas menurut standar industri adalah : 4,73 kali; 8,47 kali; 6,02 kali; 4,53 kali; 6,53 kali; 11,06 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran kas PT. Eratex Djaja Ltd Tbk. dengan standar industri menunjukkan bahwa perkembangan perputaran kasnya selama tahun 1997-1998 berfluktuasi, namun pada tahun 1999-2002 mengalami kesamaan.
- b. Perputaran kas pada PT. Eratex Djaja Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,41). Ini berarti kas yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan.

2. Perputaran Piutang

- a. Perkembangan piutang pada PT. Eratex Djaja Tbk. selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu : 4,89 kali; 6,74 kali; 5,84 kali; 7,56 kali; 7,17 kali; 6,09 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran piutangnya diperoleh yaitu : 4,89 kali; 8,58 kali; 7,05 kali; 7,06 kali; 6,95 kali; 6,09 kali.

kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran piutang PT Eratex Djaja Tbk. dengan standar industri menunjukkan perkembangan tingkat perputaran piutangnya selama tahun 1998-2001 berfluktuasi, namun untuk tahun 1997 dan 2002 mengalami kesamaan.

- b. Perputaran piutang pada PT. Eratex Djaja Tbk. selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,22). Keadaan ini menunjukkan piutang dan penjualan kredit mengalami kenaikan.

3. Perputaran Persediaan

- a. Perkembangan perputaran persediaan pada PT. Eratex Djaja Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran persediaannya, yaitu : 2,86 kali; 3,22 kali; 2,60 kali; 2,79 kali; 2,82 kali; 2,43 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran persediaannya diperoleh yaitu: 2,86 kali; 3,22 kali; 2,60 kali; 2,79 kali; 2,82 kali; 2,43 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran piutang PT Eratex Djaja Tbk. dengan standar industri menunjukkan perkembangan tingkat perputaran piutangnya selama tahun 1997-2002 mengalami kesamaan.
- b. Penggunaan persediaan pada PT. Eratex Djaja Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,88). Keadaan

ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan semakin besar untuk menghasilkan HPP dalam jumlah tertentu.

4. Perputaran Modal Kerja

- a. Perkembangan perputaran modal kerja pada PT. Eratex Djaja Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu : 1,97 kali; 2,95 kali; 2,45 kali; 2,48 kali; 2,91 kali; 2,65 kali. Sedangkan perputaran modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 3,25 kali; 1,69 kali; 2,45 kali; 2,48 kali; 2,91 kali; 3,91 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Eratex Djaja Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran modal kerjanya selama jangka waktu 6 tahun lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan penjualan bersih lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja rata-rata.
- b. Penggunaan modal kerja pada PT. Eratex Djaja Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,07). Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih tinggi, jika dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

5. Rentabilitas Modal Kerja

- a. Perkembangan modal kerja pada PT. Eratex Djaja Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal

kerja yaitu : 0,26 kali; 1,02 kali; 0,16 kali; 0,49 kali; 0,26 kali; (-0,09) kali. Sedangkan tingkat rentabilitas modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 0,45 kali; 0,73 kali; 0,23 kali; 0,49 kali; 0,33 kali, (-0,04) kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Eratex Djaja Tbk. dengan standar industri menunjukkan perkembangan tingkat rentabilitas modal kerjanya berfluktuasi dan untuk tahun 2002 mengalami kesamaan hasil yang negatif.

- b. Rentabilitas modal kerja pada PT. Eratex Djaja Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,88). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

c. PT Roda Vivatex Tbk.

1. Perputaran Kas

- a. Perkembangan kas di PT. Roda Vivatex Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu : 4,04 kali; 2,79 kali; 1,89 kali; 1,98 kali; 3,06 kali; 6,36 kali. Sedangkan perputaran kas menurut standar industri adalah : 4,73 kali; 8,47 kali; 6,02 kali; 4,53 kali; 6,53 kali; 11,06 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran kas PT. Roda Vivatex Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran kasnya selama jangka waktu 6 tahun

lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan bersih lebih kecil daripada jumlah kas rata-rata.

- b. Perputaran kas pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,27). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan dapat meningkatkan hasil penjualan.

2. Perputaran Piutang

- a. Perkembangan piutang pada PT. Roda Vivatex Tbk. selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu : 4,94 kali; 10,15 kali; 13,48 kali; 9,89 kali; 8,67 kali; 8,06 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran piutangnya diperoleh yaitu : 4,89 kali; 8,58 kali; 7,05 kali; 7,06 kali; 6,95 kali; 6,09 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran piutang PT. Roda Vivatex Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran piutangnya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan penjualan kredit dan piutang rata-rata mengalami peningkatan.
- b. Perputaran piutang pada PT. Roda Vivatex Tbk. selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif

(0,10). Keadaan ini menunjukkan adanya piutang dan penjualan kredit mengalami kenaikan.

3. Perputaran Persediaan

- a. Perkembangan perputaran persediaan pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran persediaannya, yaitu : 4,18 kali; 4,36 kali; 3,62 kali; 3,19 kali; 3,91 kali; 3,91 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran persediaannya diperoleh yaitu: 2,86 kali; 3,22 kali; 2,60 kali; 2,79 kali; 2,82 kali; 2,43 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran persediaan PT. Roda Vivatex Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran persediaannya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata mengalami peningkatan.
- b. Penggunaan persediaan pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,11). Keadaan ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan semakin kecil untuk menghasilkan HPP dalam jumlah tertentu.

4. Perputaran Modal Kerja

- a. Perkembangan perputaran modal kerja pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat

perputaran modal kerja yaitu : 3,25 kali; 1,69 kali; 2,08 kali; 1,57 kali; 2,26 kali; 3,09 kali. Sedangkan perputaran modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 3,25 kali; 1,69 kali; 2,45 kali; 2,48 kali; 2,91 kali; 3,91 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Roda Vivatex Tbk. dengan standar industri perusahaan sejenis menunjukkan perkembangan tingkat perputaran modal kerjanya berfluktuasi.

- b. Penggunaan modal kerja pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,01). Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih tinggi, jika dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

5. Rentabilitas Modal Kerja

- a. Perkembangan modal kerja pada PT. Roda Vivatex Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja yaitu : 0,45 kali; 0,73 kali; 0,23 kali; 0,08 kali; (-0,04) kali; (-0,25) kali. Sedangkan tingkat rentabilitas modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 0,45 kali; 0,73 kali; 0,23 kali; 0,49 kali; 0,33 kali, (-0,04) kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Roda Vivatex Tbk. dengan standar industri perusahaan sejenis menunjukkan perkembangan tingkat rentabilitas modal kerjanya selama tahun 1997-1999 memiliki hasil yang sama, sedangkan untuk tahun 2002 menunjukkan kesamaan hasil yang negatif.

- b. Rentabilitas modal kerja pada PT. Roda Vivatex Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,08). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

d. PT Ever Shine Textile Industry Tbk

1. Perputaran Kas

- a. Perkembangan kas di PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu : 8,46 kali; 11,68 kali; 6,39 kali; 4,29 kali; 5,14 kali; 7,21 kali. Sedangkan perputaran kas menurut perhitungan standar industri sebesar: 4,73 kali; 8,47 kali; 6,02 kali; 4,53 kali; 6,53 kali; 11,06 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran kas PT Ever Shine Textile Industry Tbk menunjukkan perkembangan tingkat perputaran kasnya selama jangka waktu 6 tahun lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena penjualan bersih dan kas rata-rata mengalami peningkatan.
- b. Perputaran kas pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif

(0,68). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan dapat meningkatkan hasil penjualan.

2. Perputaran Piutang

- a. Perkembangan piutang pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu : 5,35 kali; 14,05 kali; 9,57 kali; 7,06 kali; 6,95 kali; 6,69 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran piutangnya diperoleh yaitu : 4,89 kali; 8,58 kali; 7,05 kali; 7,06 kali; 6,95 kali; 6,09 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran piutang PT. Ever Shine Textile Industry Tbk menunjukkan perkembangan tingkat perputaran piutangnya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan penjualan kredit dan piutang rata-rata mengalami peningkatan.
- b. Perputaran piutang pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien. Hal ini terlihat dari nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,45). Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah penjualan kredit lebih kecil daripada jumlah piutang.

3. Perputaran Persediaan

- a. Perkembangan perputaran persediaan pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk dari tahun 1997 sampai tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran persediaannya, yaitu : 2,11 kali; 2,75 kali; 2,55 kali; 2,61 kali; 2,16 kali; 1,87 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran persediaannya diperoleh yaitu : 2,86 kali; 3,22 kali; 2,60 kali; 2,79 kali; 2,82 kali; 2,43 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran persediaan PT. Ever Shine Textile Industry Tbk menunjukkan perkembangan tingkat perputaran persediaannya selama jangka waktu 6 tahun lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata mengalami penurunan.
- b. Penggunaan persediaan pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk dari tahun 1997 sampai dengan 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,07). Keadaan ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan semakin besar untuk menghasilkan HPP dalam jumlah tertentu.

4. Perputaran Modal Kerja

- a. Perkembangan perputaran modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu : (-4,36) kali; (-2,37) kali; 2,36 kali; 2,24 kali; 2,42 kali; 4,07 kali. Sedangkan perputaran modal kerjanya

menurut perhitungan standar industri diperoleh : 3,25 kali; 1,69 kali; 2,45 kali; 2,48 kali; 2,91 kali; 3,91 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran modal kerjanya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan penjualan bersih lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja rata-rata.

- b. Penggunaan modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (1,24). Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih tinggi, jika dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

5. Rentabilitas Modal Kerja

- a. Perkembangan modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Industry Tbk pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja yaitu : 0,78 kali; (-1,20) kali; 26,52 kali; 0,51 kali; 0,33 kali; (-0,04) kali. Sedangkan tingkat rentabilitas modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 0,45 kali; 0,73 kali; 0,23 kali; 0,49 kali; 0,33 kali; (-0,04) kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. dengan standar industri perusahaan sejenis menunjukkan perkembangan tingkat rentabilitas modal kerjanya berfluktuasi, namun untuk tahun 2001-2002 memiliki hasil yang sama.

- b. Rentabilitas modal kerja pada PT. Ever Shine Textile Tbk dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,91). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

e. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

1. Perputaran Kas

- a. Perkembangan kas di PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran kas, yaitu : 2,02 kali; 6,18 kali; 9,34 kali; 19,24 kali; 19,50 kali; 17,96 kali. Sedangkan perputaran kas menurut perhitungan standar industri sebesar: 4,73 kali; 8,47 kali; 6,02 kali; 4,53 kali; 6,53 kali; 11,06 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran kas PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk menunjukkan perkembangan tingkat perputaran kasnya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena penjualan bersih dan kas rata-rata mengalami peningkatan.
- b. Perputaran kas pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif

(3,01). Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan dapat meningkatkan hasil penjualan.

2. Perputaran Piutang

- a. Perkembangan piutang pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran piutangnya, yaitu : 2,39 kali; 4,92 kali; 6,36 kali; 5,91 kali; 5,09 kali; 4,17 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran piutangnya diperoleh yaitu : 4,89 kali; 8,58 kali; 7,05 kali; 7,06 kali; 6,95 kali; 6,09 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran piutang PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. menunjukkan perkembangan tingkat perputaran piutangnya selama jangka waktu 6 tahun lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan penjualan kredit dan piutang rata-rata mengalami penurunan.
- b. Perputaran piutang pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang efisien hal ini terlihat dari nilai b (koefisien kecenderungan) yang positif (0,19). Keadaan ini menunjukkan bahwa jumlah penjualan kredit lebih besar daripada jumlah piutang.

3. Perputaran Persediaan

- a. Perkembangan perputaran persediaan pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dari tahun 1997 sampai tahun 2002 dapat diketahui dari perputaran persediaannya, yaitu : 2,49 kali; 2,67 kali; 1,98 kali; 2,23

kali; 2,60 kali; 2,41 kali. Sedangkan menurut perhitungan standar industri perputaran persediaannya diperoleh yaitu : 2,86 kali; 3,22 kali; 2,60 kali; 2,79 kali; 2,82 kali; 2,43 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran persediaan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk menunjukkan perkembangan tingkat perputaran persediaannya selama jangka waktu 6 tahun lebih rendah jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan dan persediaan rata-rata mengalami penurunan.

- b. Penggunaan persediaan pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 1997 sampai dengan 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-0,004). Keadaan ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan semakin besar untuk menghasilkan HPP dalam jumlah tertentu.

4. Perputaran Modal Kerja

- a. Perkembangan perputaran modal kerja pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat perputaran modal kerja yaitu : 31,59 kali; (-2,87) kali; 3,82 kali; 7,69 kali; 6,19 kali; 9,62 kali. Sedangkan perputaran modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 3,25 kali; 1,69 kali; 2,45 kali; 2,48 kali; 2,91 kali; 3,91 kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Sunson Textile Manufaktur Tbk menunjukkan perkembangan tingkat perputaran modal

kerjanya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan peningkatan penjualan bersih dan modal kerja rata-rata.

- b. Penggunaan modal kerja pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif (-1,57). Ini disebabkan karena tingkat kenaikan penjualan bersih lebih rendah, bila dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

5. Rentabilitas Modal Kerja

- a. Perkembangan modal kerja pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 dapat diketahui dari tingkat rentabilitas modal kerja yaitu : 5,23 kali; (-0,76) kali; (-2,41) kali; 0,96 kali; 0,79 kali; 0,28 kali. Sedangkan tingkat rentabilitas modal kerjanya menurut perhitungan standar industri diperoleh : 0,45 kali; 0,73 kali; 0,23 kali; 0,49 kali; 0,33 kali; (-0,04) kali. Perbandingan kedua hasil perhitungan perputaran modal kerja PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk menunjukkan perkembangan tingkat rentabilitas modal kerjanya selama jangka waktu 6 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini berarti laba bersih mengalami peningkatan.
- b. Rentabilitas modal kerja pada PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai b (koefisien kecenderungan) yang negatif

(-0,29). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan analisis rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja menunjukkan peningkatan. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa PT. Ever Shine Textile Tbk. dalam perkembangan modal kerjanya mengalami peningkatan. Perputaran modal kerja pada tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 1,99 kali dibandingkan tahun 1997. Perputaran modal kerja tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 4,73 kali dibandingkan tahun 1998. Perputaran modal kerja tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 2,1 kali dibandingkan tahun 1999. Perputaran modal kerja tahun 2001 mengalami peningkatan sebesar 0,85 kali dibandingkan tahun 2000. Perputaran modal kerja tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 2,07 kali. Perputaran modal kerja sangat dipengaruhi oleh perputaran dari masing-masing unsur modal kerja. Perputaran kas selama enam tahun berturut-turut adalah 8,46 kali; 11,68 kali; 6,39 kali; 4,29 kali; 5,14 kali; dan 7,21 kali. Perputaran piutang dan perputaran persediaan selama tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang semakin tidak efisien. Perputaran kas pada tahun 1998 meningkat sebesar 3,22 kali dibandingkan dengan

tahun 1997. Perputaran kas tahun 1999 menurun sebesar 5,29 kali dibandingkan dengan tahun 1998. Perputaran kas tahun 2000 menurun sebesar 2,1 kali dibandingkan dengan tahun 1999. Perputaran kas tahun 2001 meningkat sebesar 0,85 kali dibandingkan dengan tahun 2000. Perputaran kas tahun 2002 meningkat sebesar 2,07 kali dibandingkan dengan tahun 2001. Perputaran piutang pada tahun 1998 meningkat sebesar 8,7 kali dibandingkan dengan tahun 1997. Perputaran piutang tahun 1999 menurun sebesar 4,48 kali dibandingkan dengan tahun 1998. Perputaran piutang tahun 2000 menurun sebesar 2,51 kali dibandingkan dengan tahun 1999. Perputaran piutang tahun 2001 menurun sebesar 0,11 kali dibandingkan dengan tahun 2000. Perputaran piutang tahun 2002 menurun sebesar 0,26 kali dibandingkan dengan tahun 2001. Rentabilitas modal kerja pada tahun 1998 menurun sebesar (-1,98) kali dibandingkan dengan tahun 1997. Rentabilitas modal kerja pada tahun 1999 meningkat sebesar 25,32 kali dibandingkan dengan tahun 1998. Rentabilitas modal kerja tahun 2000 menurun sebesar 26,01 kali dibandingkan dengan tahun 1999. Rentabilitas modal kerja tahun 2001 menurun sebesar 0,18 kali dibandingkan dengan tahun 2000. Rentabilitas modal kerja tahun 2002 menurun sebesar (-0,37) kali dibandingkan dengan tahun 2001. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan modal kerja PT. Ever Shine Textile Tbk. selama enam tahun yaitu dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan keadaan yang semakin meingkat, jika



dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. PT Ever Shine Textile Tbk. berada diatas rata-rata perusahaan sejenis.

2. Penggunaan modal kerja PT. Ever Shine Textile Tbk. mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 semakin efisien. Hal ini dapat dilihat dari b (koefisien kecenderungan) yang positif, berarti tingkat kenaikan penjualan bersihnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kenaikan aktiva lancar.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Sebagai analisis eksternal, peneliti tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh untuk mendukung analisis efisiensi penggunaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dalam menentukan standar industri, peneliti hanya mengambil data dari perusahaan-perusahaan tekstil yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

C. Saran

a. PT Ever Shine Textile Industry Tbk.

1. PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan dari tahun 1997 sampai dengan 2002 tidak efisien. Oleh karena itu, PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. hendaknya lebih memfokuskan pada volume penjualan yang optimal

setiap tahunnya sehingga terdapat keefisienan dalam tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaannya.

2. Tingkat rentabilitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha bersihnya. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan bersihnya dan pendapatan lain-lain serta mengurangi beban-beban usaha lainnya.

b. PT Eratex Djaja Ltd Tbk.

1. PT. Eratex Djaja LTD Tbk. perputaran total aktiva harus ditingkatkan agar PT. Eratex Djaja LTD Tbk. dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dengan cara meningkatkan penjualannya baik secara tunai maupun secara kredit. PT. Eratex Djaja LTD Tbk. dapat melakukan strategi-strategi penjualan agar produk yang dihasilkan memasuki pangsa pasar yang tepat.
2. Tingkat rentabilitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha bersihnya. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan bersihnya dan pendapatan lain-lain serta mengurangi beban-beban usaha lainnya.

c. PT Pan Brothers Tex Tbk.

1. PT Pan Brothers Tex Tbk tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan.

2. Tingkat rentabilitas modal kerja dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha bersihnya. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan bersihnya dan pendapatan lain-lain serta mengurangi beban-beban usaha lainnya.

d. PT Roda Vivatex Tbk.

1. PT Roda Vivatex Tbk. tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan dari tahun 1997 sampai dengan 2002 tidak efisien. Oleh karena itu, PT. Roda Vivatex Tbk. hendaknya lebih memfokuskan pada volume penjualan yang optimal setiap tahunnya sehingga terdapat keefisienan dalam tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaannya.
2. Tingkat rentabilitas modal kerja dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha bersihnya. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan bersihnya dan pendapatan lain-lain serta mengurangi beban-beban usaha lainnya.

e. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.

1. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. perputaran total aktivitya harus ditingkatkan agar PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dengan cara meningkatkan penjualannya. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. dapat melakukan

strategi-strategi penjualan agar produk yang dihasilkan memasuki pangsa pasar yang tepat.

2. Tingkat rentabilitas modal kerja dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha bersihnya. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan bersihnya dan pendapatan lain-lain serta mengurangi beban-beban usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (1995) *Peramalan Bisnis* Yogyakarta : BPFE. UGM
- Freud, J. Houston dan Eugene F. Brigham. (2001) *Manajemen Keuangan* Diterjemahkan oleh Dodo Suharto & Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga
- IAI. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Laela, Fatma. (1999). *Balance Scorecard sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Leoni, Desi. (1998). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Munawir, Slamet (1998). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Munawir, Slamet (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Rahayu, Florentina Arumsari. (2003). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Reksoprayitno, Soediyono (1991). *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Rasio*. Penerbit : Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.

- Santoso, Ruddy Tri. (1996). *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sartono, Agus. (1990). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agnes. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwoko dan Halim, Abdul. (1998) *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Setyosari, Evie. (2003). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Soeprihanto, John (1988). *Manajemen Modal kerja*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F. (1993). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait. Jakarta : Erlangga.
- Widiastuti, Yeni. (2003). *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal kerja*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

LAMPIRAN

Lampiran 1.a

PT ERATEX DJAJA Tbk.
NERACA
Per 31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2002
TOTAL AKTIVA	243.300	357.115	346.693	514.988	458.983	418.678
AKTIVA LANCAR	171.973	274.616	250.854	388.620	310.935	284.645
Kas	30.790	23.736	91.888	107.413	46.054	19.728
Piutang usaha	44.092	69.683	25.663	69.786	41.931	52.605
Persediaan	56.234	130.211	85.540	148.336	134.613	129.730
AKTIVA TETAP	60.581	69.331	83.819	115.014	138.243	127.194
AKTIVA LAIN-LAIN	9.059	12.098	10.591	9.535	8.392	5.667
KEWAJIBAN						
UTANG LANCAR	75.387	111.824	108.823	206.350	138.592	147.528
Utang bank	54.508	46.460	71.624	134.429	64.335	60.508
Utang dagang	7.861	30.150	8.347	28.061	27.530	32.463
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	124.643	181.136	170.001	235.405	242.534	192.132
SAHAM MINORITAS	648	656	2.897	7.399	7.949	5.938
MODAL SAHAM	42.622	55.627	64.972	65.834	69.908	73.080
Modal yang dibayarkan	49.118	49.118	49.118	49.118	49.118	49.118
LABA DITAHAN	(8.089)	4.916	14.261	15.124	19.198	22.370

Lampiran 1.b

PT ERATEX DJAJA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2001
PENJUALAN BERSIH	190.580	479.453	347.991	451.287	500.693	363.803
Penjualan tunai	38.116	95.890,6	69.598,2	90.257,4	100.138,6	72.760,6
Penjualan kredit	152.464	383.562,4	278.392,8	361.029,6	400.554,4	291.042,4
HARGA POKOK PENJUALAN	133.203	299.745	280.534	326.149	399.351	320.662
LABA KOTOR	57.377	179.708	67.457	125.138	101.342	43.141
BEBAN USAHA	18.074	47.187	43.277	44.232	55.120	57.163
LABA/RUGI USAHA	39.303	132.521	24.180	80.906	46.222	(14.022)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(64.009)	(110.328)	(3.258)	(71.378)	(33.736)	21.210
Laba sebelum pajak	(24.706)	22.193	20.922	9.528	12.486	7.188
Laba sesudah pajak	(24.706)	21.893	14.257	5.321	6.573	4.288

Lampiran 2.a

PT PAN BROTHERS TEX TBK.
NERACA
Per 31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2002
TOTAL AKTIVA	59.820	86.592	94.502	115.784	158.528	140.844
AKTIVA LANCAR	32.423	57.118	70.830	93.257	131.639	116.399
Kas	12.333	24.912	39.233	18.759	23.561	18.377
Piutang	10.523	18.886	19.150	44.623	57.797	41.549
Persediaan	9.567	13.320	12.447	19.381	15.829	30.006
AKTIVA TETAP	27.398	25.389	23.672	22.527	24.090	22.433
AKTIVA LAIN-LAIN	-	4.084	-	-	2.798	2.012
KEWAJIBAN	55.927	58.796	60.245	70.101	97.438	67.458
UTANG LANCAR	31.382	32.974	36.241	46.213	72.067	39.718
Utang bank	18.818	21.925	18.243	1.103	107	988
Utang dagang	6.611	6.937	12.035	33.456	63.125	28.191
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	24.545	25.821	24.004	22.918	24.317	27.177
Saham Minoritas	781	778	865	970	1.054	564
MODAL SAHAM	3.113	26.833	33.392	45.683	61.090	73.386
LABA DITAHAN	(38.947)	(15.227)	(8.668)	3.623	19.030	31.326

Lampiran 2.b

PT PAN BROTHERS TEX Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2001
PENJUALAN BERSIH	50.780	157.686	167.697	241.769	287.978	300.118
Penjualan tunai	10.156	31.537,2	33.539,4	48.353,8	57.595,6	60.023,6
Penjualan kredit	40.624	126.148,8	134.157,6	193.415,2	230.382,4	240.094,4
HARGA POKOK PENJUALAN	41.574	110.571	137.495	200.705	239.318	240.748
LABA KOTOR	9.206	47.115	30.201	41.064	48.660	59.370
BEBAN USAHA	9.070	13.722	15.922	23.849	30.440	32.886
LABA USAHA	136	33.393	14.279	17.215	18.220	26.484
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	14.943	(12.806)	737	3.824	7.137	(3.815)
Laba sebelum pajak	15.079	20.587	15.016	21.039	25.357	22.669
Laba sesudah pajak	15.169	24.488	14.484	14.978	18.095	16.136

Lampiran 3.a

PT RODA VIVATEX TBK.
NERACA
Per 31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2002
TOTAL AKTIVA	329.795	385.147	319.931	317.093	303.730	301.737
AKTIVA LANCAR	132.400	223.743	171.602	170.662	126.952	98.074
Kas	58.093	154.842	104.105	96.858	43.777	18.122
Piutang dagang	28.179	18.792	10.214	22.000	17.714	21.348
Persediaan	33.373	49.330	53.790	48.098	52.135	48.473
AKTIVA TETAP	196.117	159.963	146.207	145.550	176.000	200.061
AKTIVA LAIN-LAIN	1.068	1.231	1.912	880	777	3.602
KEWAJIBAN						
UTANG LANCAR	82.884	48.204	54.396	43.407	31.853	34.394
Utang bank	34.331	3.324	121	6.599	-	416
Utang Dagang	23.502	11.067	16.751	11.396	19.921	22.296
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	7.581	81.721	20.149	15.091	10.676	14.357
Saham Minoritas	-	-	-	-	-	-
MODAL SAHAM	239.329	255.222	245.386	258.595	261.201	252.986
Modal dibayarkan	134.400	134.400	134.400	134.400	134.400	134.400
LABA DITAHAN	95.515	111.408	101.572	114.781	117.387	109.172

Lampiran 3.b

PT RODA VIVATEX Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2001
PENJUALAN BERSIH	160.766	298.086	244.329	199.322	215.179	196.859
Penjualan tunai	32.153,2	59.617,2	48.865,8	39.864,4	43.035,8	39.371,8
Penjualan kredit	128.612,8	238.468,8	195.463,2	159.457,6	172.143,2	157.487,2
HARGA POKOK PENJUALAN	129.564	180.453	186.780	162.531	196.071	196.699
LABA KOTOR	31.202	117.633	57.548	36.790	19.109	160
BEBAN USAHA	13.376	35.951	23.444	26.861	23.251	19.693
LABA USAHA	17.826	81.681	34.104	9.930	(4.142)	(19.534)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(406)	(27.337)	592	22.494	14.084	3.391
Laba sebelum pajak	17.420	54.344	34.696	32.424	9.942	(16.143)
Laba sesudah pajak	12.037	42.568	24.659	24.098	6.921	(9.116)

Lampiran 4.a

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK.
NERACA
Per 31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2002
TOTAL AKTIVA	653.701	750.031	695.256	787.577	817.268	811.519
AKTIVA LANCAR	334.478	291.316	274.684	300.536	334.286	312.854
Kas	97.139	65.823	30.663	24.764	35.618	20.864
Piutang	104.736	58.983	54.353	90.127	95.128	99.366
Persediaan	92.885	161.236	188.370	177.258	196.511	182.564
AKTIVA TETAP	290.408	444.278	411.326	485.563	478.887	485.540
AKTIVA LAIN-LAIN	28.816	14.438	9.246	1.478	4.095	13.125
KEWAJIBAN						
UTANG LANCAR	325.626	466.640	156.650	231.179	239.219	260.124
Utang bank	256.879	418.217	89.250	121.188	154.066	173.483
Utang Dagang	15.926	19.629	13.364	28.463	31.177	27.567
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	71.388	38.725	257.831	306.722	317.289	270.384
Saham Minoritas	-	-	-	-	-	-
MODAL SAHAM	256.687	244.666	280.775	249.675	260.760	280.925
Modal dibayarkan	209.177	209.177	209.177	209.177	209.177	209.177
LABA DITAHAN	14.276	2.255	38.364	11.250	22.335	42.499

Lampiran 4.b

PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 1997-2002
(dalam Jutaan Rupiah)

URAIAN	1997	1998	1999	2000	2001	2001
PENJUALAN BERSIH	279.633	503.464	450.568	533.298	588.805	507.144
Penjualan tunai	55.926,98	100.692,776	90.113,566	106.659,6	117.761	101.428,8
Penjualan kredit	223.706,792	402.771,104	360.454,264	426.638,4	471.044	405.715,2
HARGA POKOK PENJUALAN	209.033	338.745	346.513	409.474	486.288	456.982
LABA KOTOR	70.600	164.719	104.054	123.824	102.517	50.162
BEBAN USAHA	13.519	38.851	34.995	34.222	36.811	29.321
LABA USAHA	57.081	125.868	69.059	89.602	65.706	80.841
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(43.339)	(116.735)	(11.820)	(146.975)	(49.337)	19.297
Laba sebelum pajak	13.743	9.133	57.239	(57.373)	16.369	40.138
Laba sesudah pajak	13.743	8.863	39.456	(41.441)	11.085	22.675